

**ANALISIS NILAI-NILAI HUMANISME DALAM NOVEL *DUNIA SAMIN*
KARYA SOESILO TOER DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana



RISKY RACHMAWATI AMANIAH

032118076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel *Dunia Samin* Karya Soesilo Toer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Peneliti : Risky Rachmawati Amaniah

NPM : 032118076

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Suhendra, M.Pd.

NIK. 10903032434

Dosen Pembimbing II



Siti Chodijah, M.Pd.

NIK. 11013020618

Diketahui oleh:

Dekan FKIP



Dr. Eka Suhardi, M.Si

NIK. 10694021205

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd

NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini yang paling utama kepada ALLAH Swt, Orang tua yang mengorbankan segalanya demi pendidikan anaknya, dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.

Rasa bangga saya terhadap diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan dan menghasilkan berbagai pencapaian hingga prestasi di bidang akademis dan non akademis seperti berbagai kejuaraan.

Bergabung di PSM Gita Simfoni Pakuan yang telah mengharumkan nama Universitas Pakuan dari ajang nasional hingga internasional.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel *Dunia Samin* Karya Soesilo Toer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah hasil karya penulis dengan arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, Mei 2023



Risky Rachmawati Amaniah

032118076

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel *Dunia Samin* Karya Soesilo Toer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, yaitu:

1. Risky Rachmawati Amaniah, 032118076, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. Suhendra, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Siti Chodijah, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 5 Mei 2023

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Risky Rachmawati Amaniah 2. Dr. Suhendra, M.Pd. 3. Siti Chodijah, M.Pd.



ABSTRAK

Risky Rachmawati Amaniah. 032118076. Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel *Dunia Samin* Karya Soesilo Toer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr. Suhendra, M.Pd. dan Siti Chodijah, M.Pd.

Nilai humanisme menjelaskan tentang bentuk tindakan kemanusiaan yang positif terhadap makhluk hidup ciptaan Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai humanisme dan implikasi teori nilai-nilai humanisme dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer. Subfokus penelitian ini nilai kebebasan, kerja sama, rela berkorban, peduli, tolong menolong, dan solidaritas. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer yang terindikasi adanya nilai-nilai humanisme dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka. Peneliti melakukan beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu mengkaji dan menganalisis data-data yang dipilih lalu diidentifikasi oleh peneliti. Setelah diidentifikasi, data diklasifikasikan sesuai dengan jenis dan mendeskripsikan nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam novel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pembandingan dan pengecekan keabsahan data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai kerja sama yang terkandung dalam novel tercermin dalam perilaku tokoh yang memperjuangkan kebebasan. Nilai kerja sama yang dibentuk untuk memajukan desa. Nilai rela berkorban cenderung lebih banyak muncul pada novel untuk memberantas keserakahan. Nilai kepedulian tokoh dengan sesama dan kondisi lingkungan sekitar. Nilai tolong menolong tercermin dalam kegiatan saling memperbaiki masalah. Nilai solidaritas ketika bersatu memerdekakan keadilan dan perdamaian. Dengan demikian, nilai-nilai humanisme ini cocok digunakan untuk pembelajaran di SMA.

Kata Kunci: Nilai-nilai Humanisme, Novel.

ABSTRACT

Risky Rachmawati Amaniah. 032118076. Analysis of Humanism Values in the Novel Dunia Samin by Soesilo Toer and Its Implications in Indonesian Language Learning in Senior High School. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dr. Suhendra, M.Pd. and Siti Chodijah, M.Pd.

The humanism values explain the positive form of humanitarian action toward God's living creatures. This study aims to describe humanism values and the implications of the theory of humanism values in the novel Dunia Samin by Soesilo Toer. The sub-focus of this research is the values of freedom, cooperation, self-sacrifice, caring, helping, and solidarity. The method used is the descriptive qualitative method. The data and data sources used in this study are the novel Dunia Samin by Soesilo Toer which indicates the values of humanism in the novel. The data collection technique used in this research is the literature review. The researcher carried out several stages in analyzing the data, namely reviewing and analyzing the selected data and then identifying the researcher. Once identified, the data are classified according to the type and describe the values of humanism contained in the novel. In this study, researchers used triangulation to compare and check the data. The results of the data analysis show that the value of cooperation contained in the novel is reflected in the behavior of the characters who fight for freedom. The value of cooperation formed to advance the village. The value of self-sacrifice tends to appear more in novels to eradicate greed. The value of the character's concern for others and the condition of the surrounding environment. The value of helping each other is reflected in activities to fix problems with each other. The value of solidarity when united to liberate justice and peace. Thus, humanism values are suitable for learning in high school.

Keywords: Humanism Values, Novel.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan risalahnya kepada kita sebagai umatnya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel Dunia Samin karya Soesilo Toer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*” yang menceritakan tentang kehidupan di desa yang sederhana namun memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi akan perjuangan untuk memajukan desa, serta bangkit dari keserakahan tengkulak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik redaksi maupun lainnya. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, maupun nasihat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal hingga terwujudnya skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan, senantiasa memberikan fasilitas, motivasi dan dukungan kepada seluruh mahasiswa untuk terus berinovasi dalam membuat skripsi.
2. Dr. Eka Suhardi, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.
3. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan.
4. Dr. Suhendra, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan motivasi, bersedia meluangkan waktunya, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Siti Chodijah, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang juga selalu memberikan motivasi, bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang selalu sabar dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dengan penuh kasih dan sayang. Terima kasih atas nasihat, motivasi, semangat, inspirasi, bantuan material, serta ketulusan doa yang terus dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.
8. Evi Khikmawati, Lailul Hana dan Andini Maulidina kakak dan adik tersayang yang selalu mendoakan serta memberi dukungan kepada penulis.
9. Muhamad Ega Nugraha, Mellia Setia Maharani, Anisa Rahma dini, Riska Amelia, Amadea Sabella, Ari Novita, Tarisa Yuandini, Shabrina Syifa, dan Kenzya Aulia yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, serta pengingat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. PSM Gita Simfoni Pakuan yang selalu memberikan dukungan dan wadah dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan berbagai prestasi yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan dari tingkat kota, nasional hingga international, serta menjadi organisasi yang memberikan ruang diskusi yang menyenangkan.
11. Seluruh pihak yang terlibat dan berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan berkaitan dengan dunia pendidikan. Pada penyusunan skripsi ini penulis memohon maaf, apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan dan kiranya untuk kritik maupun saran yang dapat mendukung dalam menyempurnakan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pembelajaran berikutnya.

Bogor, 22 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSEMBAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Sosiologi Sastra.....	6
B. Nilai Humanisme	7
1. Nilai.....	7
2. Humanisme	9
3. Prinsip Humanisme	11
4. Nilai Humanisme	15
5. Humanisme dalam Pendidikan.....	20
C. Novel.....	20
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data	30
C. Pengumpulan Data	35
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
E. Analisis Data	39

F. Tahap Penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	43
A. Deskripsi	43
1. Deskripsi Latar	43
2. Deskripsi Data.....	43
B. Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	56
D. Interpretasi Data	73
E. Implikasi.....	76
F. Penelitian Kedua sebagai Pembanding	76
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	78
A. Simpulan	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1 TEMUAN DATA NILAI-NILAI HUMANISME PADA NOVEL DUNIA SAMIN	36
TABEL 2 DAFTAR NAMA TRIANGULATOR.....	38
TABEL 3 FORMAT TABEL PENILAIAN TRIANGULATOR	39
TABEL 4 TEMUAN DATA NILAI-NILAI HUMANISME PADA NOVEL DUNIA SAMIN KARYA SOESILO TOER	44
TABEL 5 REKAPITULASI DATA NILAI KEBEBASAN	50
TABEL 6 REKAPITULASI DATA NILAI KERJA SAMA	50
TABEL 7 REKAPITULASI DATA NILAI RELA BERKORBAN ..	51
TABEL 8 REKAPITULASI DATA NILAI PEDULI	53
TABEL 9 REKAPITULASI DATA NILAI TOLONG MENOLONG	54
TABEL 10 REKAPITULASI DATA NILAI SOKRADARITAS	54
TABEL 11 INTERPRETASI DATA NILAI-NILAI HUMANISME.	73

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 NOVEL *DUNIA SAMIN* 31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala sosial yang pernah terjadi. Karya sastra merupakan objek kajian hasil ciptaan manusia dari imajinasi maupun buah pikirannya. Secara umum sastra merupakan unsur bahasa yang indah atau tertata dengan baik, dan gaya penyajiannya menarik, sehingga berkesan di hati pembaca. Karya sastra menggunakan bahasa yang khusus sehingga nampak terlihat ketika membaca karya sastra dan bukan karya sastra. Karya sastra menggunakan bahasa figuratif yang dapat membangkitkan rasa haru dan imajinasi ketika membacanya.

Karya sastra hidup dari jiwa penyair dan selalu memiliki tujuan, serta mengandung makna tertentu. Tidak semua orang dapat memahami sebuah sastra, maka terkadang perlu dianalisis untuk memahami artinya. Karya sastra memiliki nilai estetika yang menimbulkan rasa cinta, bahagia, emosi dan perasaan lainnya. Penyair ataupun pengarang pasti akan selalu menyelipkan makna dalam karyanya berdasarkan pengalaman hidup, kejadian sosial, keindahan alam ataupun bentuk mengekspresikan kejadian apa yang ia lihat. Karya sastra umumnya berisi mengenai permasalahan kehidupan pengarang (realita sosial). Melalui karya sastra pengarang berusaha menuangkan semua perasaannya suka maupun duka yang dialami.

Karya sastra memiliki dua unsur pembangun yang dapat membangun karya menjadi lebih mudah dipahami, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik yaitu unsur struktural yang membangun sebuah karya sastra dari dalam seperti tema, tokoh atau penokohan, sudut pandang, alur, latar atau setting, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik yaitu penilaian dalam sebuah karya sastra yang diambil dari beberapa sudut pandang seperti unsur biografi pengarang, unsur sosial kehidupan, unsur nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam karya sastra seperti novel.

Karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan sosial dalam masyarakat. Karena itu, karya sastra memiliki makna yang dihasilkan dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang berupa novel, puisi, cerpen, drama, film, prosa dan lainnya yang dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra yang paling diminati oleh masyarakat salah satunya yaitu novel. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa, biasanya menceritakan kehidupan pengarang, namun tidak menutup kemungkinan pengarang membuat cerita imajinasi diluar dari kisah kehidupan manusia. Novel merupakan bentuk ungkapan cerita secara langsung, menggunakan bahasa sehari-hari, dan memperhatikan rima dan irama yang teratur.

Cerita-cerita yang dituangkan ke dalam novel sering dijadikan media pembelajaran kehidupan bermasyarakat. Misalnya bagaimana permasalahan yang dialami pengarang, bagaimana pengarang menangani masalah tersebut dan bagaimana ia dapat menyelesaikan masalah yang dituang ke dalam novel. Banyak sekali novel yang menceritakan kehidupan yang pernah dialami juga oleh masyarakat sekitar.

Sosiologi sastra membahas hubungan mengenai stabilitas sosial, kontinuitas yang terbentuk antar masyarakat yang berbeda, cara-cara individu antar individu maupun kelompok sosial yang utama untuk berproses dalam perubahan-perubahan sosial masyarakat. Sosiologi sastra memfokuskan pada cerita manusia bermasyarakat yang sering mengungkapkan perjuangan manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Tingkat sosial atau rasa empati sesama manusia itu perlu adanya kesadaran dan terdapat dalam nilai humanisme. Novel ini banyak sekali pelajaran yang mengajarkan pentingnya memahami nilai humanisme dalam hidup.

Humanisme sangatlah penting dalam kehidupan. Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik ataupun buruk harus menjadi sebuah contoh bahwa apa yang kita perbuat itulah yang akan kita dapat. Humanisme memiliki peran yang besar dalam masyarakat, karena sekarang ini masyarakat memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap sesama. Nilai-nilai humanisme dalam

novel *Dunia Samin* banyak mengandung nilai sikap tolong-menolong, kerja sama, solidaritas, rela berkorban dan lainnya.

Dalam penelitian ini sosiologi sastra sebagai teori dasar dalam pemahaman terhadap aspek-aspek kondisi masyarakat. dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer juga sarat akan unsur kehidupan bermasyarakat seperti budaya kerja sama, gotong royong, dan bermusyawarah di suatu desa mengenai memerdekakan petani-petani miskin dari ketidakadilan dan serakahnya para tengkulak setempat sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan mencari nilai-nilai humanisme yang terkandung. Hadirnya karya sastra yang berdampingan dengan kehidupan manusia serta memuat berbagai nilai di dalamnya membuat karya sastra tersebut menarik untuk dikaji, dan melihat cerminan kehidupan sosial pada masa itu.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja melainkan mempelajari karya sastra. Pembelajaran novel pada jenjang SMA menjadi salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis nilai-nilai humanisme yang terdapat pada novel *Dunia Samin* dapat dikaitkan dalam pembelajaran yaitu mengimplikasikan karya sastra melalui pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Hal tersebut terdapat dalam KD 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel. Juga dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam novel ini. Kompetensi dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia penting diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai sosial maupun nilai humanisme dalam bermasyarakat. Melalui analisis nilai sosial yang terkandung diharapkan dapat dijadikan pembelajaran di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang nilai-nilai humanisme yang terdapat pada novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer. Oleh karena itu, penulis memilih judul "*Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel "Dunia Samin" karya Soesilo Toer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*"

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini menganalisis nilai-nilai humanisme dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer. Subfokus penelitian ini adalah:

1. Analisis nilai-nilai humanisme (kebebasan, kerja sama, rela berkorban, peduli, tolong-menolong, solidaritas).
2. Implikasi hasil analisis nilai-nilai humanisme dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai humanisme dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer (kebebasan, kerja sama, rela berkorban, peduli, tolong-menolong, solidaritas).
2. Mendeskripsikan implikasi dari hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam pengembangan pelajaran terutama pada nilai-nilai humanisme dan sosial dalam bermasyarakat.
 - b. Dapat mengetahui implikasi dari hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti
 - 1) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang nilai-nilai humanisme yang terkandung di dalam sebuah novel.
 - 2) Penelitian ini diharapkan menjadikan peneliti untuk mengetahui pentingnya nilai-nilai humanisme dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Pembaca

- 1) Melalui penelitian ini menjadi suatu pengingat tentang hubungan nilai-nilai humanisme maupun kaitannya dengan dunia pendidikan yang terdapat pada novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer.
- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui manfaat dari pemahaman mengenai nilai-nilai humanisme dalam kehidupan.

c. Mahasiswa

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan dalam meningkatkan nilai-nilai humanisme maupun pendidikan bagi peneliti selanjutnya dan dapat digunakan untuk referensi proses pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengetahui cara menentukan nilai-nilai humanisme di dalam karya sastra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berdiri sebagai fenomena masyarakat yang ditelaah dalam kaca mata ilmu sastra yang berhubungan dengan ilmu sosiologi. Wolf dalam Faruk (2013: 77), mengatakan bahwa sosiologi kesenian dan kesusastraan merupakan suatu disiplin ilmu yang tanpa bentuk, tidak terdefiniskan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general, yang masing-masing hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya dengan hubungan antarseni/kesusastraan dan masyarakat.

Swingewood dalam Wiyatmi (2013: 6) mengungkapkan bahwa sosiologi adalah studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat serta studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosialnya. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup.

Dari pendapat di atas menurut Wolf dan Swingewood memiliki kesamaan pendapat mengenai sosiologi sastra yang berhubungan ataupun melibatkan masyarakat di dalamnya serta proses sosial yang berhubungan dengan sastra.

Sejalan dengan Wolf dan Swingewood, Sapardi Djoko Damono dalam Faruk (2013: 5), mengemukakan beberapa pendapat mengenai pendekatan terhadap karya sastra. Ia menemukan setidaknya tiga jenis pendekatan yang berbeda dalam sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra; sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.

Baik sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat. Keduanya berusaha memahami hubungan-hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan

tersebut di dalam masyarakat. Sosiologi sastra terfokus pada masalah atau manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan dan intuisi. Pada prinsipnya analisis ini memiliki tiga perspektif;

1. Perspektif teks sastra, artinya peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Teks dipotong-potong, diklasifikasikan dan dijelaskan makna sosio-humanisnya.
2. Perspektif biografis, yaitu peneliti menganalisis aspek pengarang, dan ini berhubungan dengan *life history* seorang sastrawan dan latar belakang sosialnya.
3. Perspektif represif, yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra.

Karya sastra tidak terlepas dari kehidupan pengarang. Pada dasarnya pengarang termasuk ke dalam bagian dari masyarakat. Pengaruh keadaan sosial pengarang akan terlihat saat kita mendalami isi dari suatu karya sastra. Hal itu dapat dikaji dalam sosiologi sastra yang membahas tentang konteks sosial yang ada di dalam karya sastra berkaitan dengan cerita kehidupan nyata pengarang.

Sosiologi sastra memiliki hubungan erat dengan aspek aspek humanisme, dikatakan juga sastra mencerdaskan masyarakat sosial dan memberikan kenikmatan imajinatif kepada mereka. Sastra pun akan tidak ada jika tidak ada komunitas sosial, karena sastra sendiri bersumber dari mereka. Dengan kata lain sosiologi sastra secara esensial merupakan ungkapan yang sebenarnya dari realitas suatu komunitas sosial dan segala sesuatu yang terkait dengan komunitas tersebut; sistem nilai normatif, keyakinan, prinsip, permasalahan dan pemikiran.

B. Nilai Humanisme

1. Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Artinya yaitu penghargaan yang melekat pada suatu objek. Objek yang dimaksud dalam hal ini bisa berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, perilaku, atau peristiwa lainnya. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak,

bukan konkret. Nilai hanya dapat dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai memiliki kaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan dan hal-hal lain yang bersifat batiniah. Nilai merupakan suatu kualitas, bukan kuantitas.

Menurut Notonagoro (1984) dalam Setiadi, dkk (2012: 119) membagi nilai ke dalam tiga bagian:

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan aktivitas.
- c. Nilai kerohanian ini bisa dibedakan pada empat macam (a) nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia, (b) nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan, (c) nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak, (d) nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia terhadap tuhan.

Dari tiga bagian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai mempunyai manfaat dan kegunaannya bagi unsur jasmani, rohani dan berguna untuk mendapatkan berbagai kegiatan yang memiliki makna. Nilai material berarti nilai yang berguna bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan dirinya seperti kebutuhan primer manusia yaitu sandang, pangan dan papan. Nilai vital merupakan kegiatan manusia yang berguna dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya yang termasuk kedalam tindakan sosial dalam kehidupan. Nilai kerohanian adalah tindakan yang berguna bagi batin manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan.

Nilai merupakan konsep umum mengenai sesuatu yang dianggap positif. Dengan mengacu pada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar tidak menyimpang.

Menurut Budiningsih (2013: 70) nilai lebih inklusif dari pada sikap (*attitude*) dan berbeda dengan moral dan etika. Nilai berkenaan dengan

penilaian terhadap sesuatu yang berharga atau bernilai, sedangkan moral dan etika berkenaan dengan penilaian tentang benar-salah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu pada sebuah nilai, seseorang bisa menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari definisi norma-norma sosial yang berlaku.

Menilai merupakan suatu kegiatan manusia untuk menganalisis antara hubungan satu dan hubungan lainnya untuk mendapatkan sebuah keputusan. Keputusan itu merupakan keputusan nilai yang menyatakan hasil dari objek yang diteliti. Secara spesifik nilai berhubungan dengan bernilainya sesuatu hal. Nilai dapat bersifat subjektif tetapi juga objektif yang dalam realitas dapat dijadikan motivasi landasan oleh manusia.

2. Humanisme

Humanisme berasal dari bahasa *Latin homo* yang artinya manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata humanisme secara bahasa mempunyai dua definisi, yang pertama kata humanisme mempunyai arti sebuah faham beranggapan bahwa manusia itu merupakan objek studi terpenting, sedangkan yang kedua diartikan sebagai aliran yang bermaksud menghidupkan sifat perikemanusiaan, serta mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik.

Budi Hardiman (2012: 3), humanisme tidak hanya mendasari ide dan fraksi hak-hak asasi manusia, *civil society*, dan negara hukum demokratis, melainkan juga mendorong aksi-aksi solidaritas global yang melampaui negara, ras, agama, kelas sosial dan seterusnya, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kegiatan institusi PBB.

Humanisme pada dasarnya sangatlah penting dalam kehidupan manusia dewasa. Dapat dilihat menurut pendapat di atas bahwa humanisme bersifat global dan membuktikan begitu pentingnya berperikemanusiaan dimanapun dan dalam konteks apapun. Humanisme bersifat sosial dengan cara turut andil dalam kegiatan positif di lingkungan bermasyarakat.

Dengan adanya humanisme manusia mampu mengetahui arti dari toleransi antar umat beragama dan adanya rasa kepedulian terhadap sesama.

Mangunwijaya (2015: 26) mengemukakan bahwa manusia Indonesia mempunyai ciri-ciri yang positif. Pertama, memiliki rasa artistik yang tinggi sehingga mampu mengembangkan berbagai hasil kerajinan dan kesenian yang tinggi. Kedua, suka tolong-menolong dan bergotong-royong. Ketiga, berhati lembut dan suka damai, memiliki kesabaran hati, memiliki rasa humor yang tinggi. Keempat, adanya ikatan kekeluargaan yang mesra, dan memiliki kecerdasan yang cukup baik, terutama yang menyangkut keterampilan.

Pentingnya mengetahui arti dari humanisme sangatlah besar, dapat dilihat dari pendapat di atas bahwa banyak sekali dampak positif ketika mengetahui rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama manusia sehingga dapat membangun rasa positif dan hidup akan selalu merasa damai.

Haryanto Al-Fandi (2017: 72) adapun humanisme secara istilah adalah dapat kita merujuk kepada *American Humanist Association* yang berwawasan natural humanistik, humanisme diartikan sebagai cara hidup manusia berdasarkan kemampuan-kemampuan, sumber-sumber alam, dan masyarakat.

Menurut pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa humanisme itu merupakan cara manusia melakukan aksinya secara natural berdasarkan kemampuannya. Kegiatan tersebut salah satu cara manusia mengenali dirinya sendiri.

Kemas Kamaruddin (2007: 60-61) menjelaskan bahwa manusia dalam konteks pendidikan terbagi atas dua bagian, yang pertama adalah manusia sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan, pasif, dan katalis sehingga dalam proses pendidikan dapat diberlakukan sistem doktrinisasi. Yang kedua, manusia itu pada dasarnya adalah makhluk yang mempunyai kebebasan atau yang sering kita kenal dengan makhluk merdeka yang mampu mengembangkan dirinya sendiri, beraktivitas, dan berinovasi, sehingga dalam proses pendidikannya mereka cukup melakukan

transformasi pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) tanpa menggunakan pemaksaan dan otoritas.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa humanisme merupakan aliran yang mempunyai tujuan untuk menghidupkan rasa perikemanusiaan serta bercita-cita menghadirkan pergaulan hidup yang lebih baik dan menebarkan sifat yang positif di lingkungan. Maka dari itu dapat kita pahami bahwa nilai humanisme adalah suatu penghargaan tentang suatu aliran yang memiliki tujuan untuk menghidupkan rasa perikemanusiaan demi kehidupan yang lebih baik.

Humanis mendasarkan kembali keputusan etisnya pada akal, dengan mempunyai rasa empati, dan mengarah pada kesejahteraan dan pemenuhan makhluk hidup. Humanisme merupakan sikap demokratis yang menegaskan bahwa manusia memiliki hak dan tanggung jawab untuk memberi makna dan bentuk pada kehidupannya sendiri yang sesuai dengan sikap kemanusiaan yang ada.

Seorang novelis harus bersifat humanis. Menurut Robert Liddell dalam Tarigan (2011: 175), "*the novelist should be a humanist*". Fungsi seorang novelis adalah memperkenalkan kepada kita pengetahuan tentang tabiat manusia yang serba kompleks dalam bahasa yang terpilih, serta lukisan yang mengharuskan hati mengenai keanekaragamannya. Apabila seorang novelis harus mengetahui tabiat manusia secara terperinci serta harus merenungkan keanekaragamannya yang menyenangkan hati itu, maka nilai-nilai sang novelis harus sama dengan nilai-nilai yang humanis.

3. Prinsip Humanisme

Dalam sejarah paham mengenai nilai humanisme mengambil bentuk yang berbeda-beda walau pada dasarnya memiliki kesamaan. Kesamaan tersebut adalah konsentrasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Menurut Haryanto Al Fandi (2017: 79-80) terdapat tiga unsur tersebut.

a. Humanum

Humanum yaitu gambaran manusia dalam hakikat dan kedudukannya di dunia. Hakikat manusia sering dikatakan sebagai pribadi merdeka, makhluk Tuhan, bahkan dalam Islam disebut *khalifah* atau wakil Tuhan di dunia. Kedudukannya selaku individu disebut *animal rational* (hewan berakal), *zoon politicon* (binatang yang berpolitik), *animal symbolicum* (binatang yang menggunakan simbol-simbol), *homo faber* (makhluk yang senang bekerja), *homo eroticus* (makhluk yang senang bercinta-cintaan), dan lain sebagainya.

b. Humanitas

Humanitas yaitu hubungan baik dan harmonis antara seseorang dengan manusia lain yang ditandai oleh kehalusan budi pekerti dan adab, pengertian, apresiasi, simpati, kebersamaan, rasa senasib, sepenanggungan, dan sebagainya.

c. Humaniora

Humaniora yaitu sarana Pendidikan untuk mencapai humanitas berupa ilmu pengetahuan budaya warisan berbagai bangsa, termasuk warisan budaya bangsanya sendiri. Termasuk bidang humaniora ialah ilmu sejarah, antropologi budaya, bahasa, kesusastraan, seni, arkeologi, filsafat, ilmu-ilmu keagamaan, dan lain sebagainya.

Humanisme sebagai aliran pemikiran, mempunyai sejumlah prinsip, yang menjadi standar bakunya sebagai pembeda dengan pemikiran lainnya. Haryanto Al Fandi (2017: 80) bahwa beberapa prinsip-prinsip humanisme menurut Paul Edwards adalah sebagaimana berikut.

- a. Manusia adalah standar dan kriteria segala sesuatu. Manusia adalah suatu makhluk yang tidak berpikir dan bertindak secara abstrak, analitis dan tidak menganal pribadinya sendiri terlepas dari suatu sosiomistis, tetapi mengenal dirinya sebagai sesuatu kekuatan yang terlibat kedalam keseluruhan kekuatan-kekuatan yang bersifat hierarki, sosial, simbolis, dan etis.

- b. Penekanan terhadap urgensi kembali kepada peradaban era klasik untuk menghidupkan kembali dan mengembangkan potensi dan kekuatan yang diyakini orang-orang terdahulu.
- c. Penekanan secara berlebihan kepada kebebasan dan ikhtiar manusia akibat kebencian kepada intimidasi dan kediktatoran para penguasa abad pertengahan.
- d. Pengingkaran terhadap status para rohaniawan sebagai perantara antara Tuhan dan manusia.
- e. Penyerahan sepenuhnya kekuasaan dan penentuan nasib serta kekuasaan despotisme harus ditolak mentah-mentah.
- f. Penolakan sistem-sistem tertutup filsafat, prinsip, dan keyakinan-keyakinan agama serta argumentasi-argumentasi ekstraktif mengenai nilai-nilai kemanusiaan.
- g. Penolakan terhadap praktik-praktik asketisme dan perhatian mesti dipusatkan kepada faktor jasmani dan kenikmatan-kenikmatan fisik.
- h. Kenikmatan-kenikmatan jasmani adalah tujuan final segala aktivitas manusia.
- i. Dunia politik harus diceraikan dari segala pandangan metafisik atau agama dan manusia adalah aktor yang memiliki wewenang mutlak dalam dunia politik.
- j. Dalam psikologi, setiap manusia diteliti sebagai satu spesies tunggal dan bukan sebagai satu individu yang merupakan bagian dari satu spesies manusia. Atas dasar ini, manusia berwenang untuk semata-mata mengikuti tatanan nilainya sendiri.
- k. Aktualisasi diri, pemeliharaan diri, dan peningkatan diri mesti dipelajari dalam setiap individu.
- l. Manusia adalah pencipta lingkungannya dan bukanlah hasil lingkungannya.
- m. Manusia harus terkonsentrasi sepenuhnya kepada dirinya.
- n. Kelayakan kepribadian setiap individu bisa terbentuk tanpa keimanan kepada Tuhan.

- o. Keberadaan agama dipandang sebagai faktor superfisial yang diperlukan demi popularitas nilai-nilai kepribadian manusia dan perbaikan sosial. Namun, agama ini bisa jadi merupakan agama produk manusia ala August Comte.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ada banyak sekali prinsip-prinsip dalam humanisme yaitu manusia memiliki akal yang dapat ia lakukan dalam menjalankan hidup. Manusia melakukan segala hal dengan memikirkan suatu hal dengan tertata. Manusia merupakan pencipta dari apa yang ia lakukan, namun setiap yang ia lakukan merupakan bentuk kesadaran akan keimanan ia terhadap Tuhan.

Selain prinsip-prinsip di atas, dalam pemikiran humanisme juga terdapat beberapa aspek penekanan yang menunjukkan kualitas insani yang membedakannya dengan binatang. Menurut Stevick dalam Haryanto Al Fandi (2017: 82), aspek yang menunjukkan kualitas insani tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Perasaan (*feelings*), yang meliputi segenap emosi pribadi maupun apresiasi estetis. Aspek ini cenderung menolak segala sesuatu yang merusak maupun yang menghambat penikmatan estetis.
- b. Relasi social (*social relation*), merupakan satu sisi humanisme yang mendorong ke arah jalinan kerja sama, kekerabatan serta menentang kecenderungan yang mereduksi terhalangnya jalinan sosial tersebut.
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*), merupakan aspek humanisme yang menyepakati perlunya kontrol dari masyarakat, kritik, dan koreksi serta mengutuk siapa saja yang mengingkarinya.
- d. Intelek (*intellect*), melibatkan pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman. Aspek ini membongkar sesuatu yang memengaruhinya dengan membiasakan berlatih membebaskan pikiran, serta menyelidiki segala sesuatu yang tidak diuji secara intelektual.
- e. Aktualisasi diri (*self-actualization*), merupakan penelusuran kesadaran dari kualitas kesejatian diri yang paling dalam. Aspek ini meyakini bahwa konformitas menggiring kearah perbudakan, karena itulah pengerjaan keunikan membawa ke arah pembebasan.

4. Nilai Humanisme

Nilai humanisme merupakan paham mengenai derajat manusia dengan menjadikannya sebagai kriteria segala sesuatu. Nilai-nilai humanisme merupakan suatu keinginan manusia untuk mendapatkan hak kemanusiaan dan mendorong manusia untuk menentukan kebebasan hidup dengan tingginya rasa nilai kebebasan, kerja sama, rela berkorban, peduli, saling tolong-menolong, dan solidaritas.

Menurut F. Budi Hardiman (2012: 7) humanisme adalah suatu paham yang menitikberatkan pada manusia, kemampuan kodratnya dan kehidupan duniawinya. Jadi paham humanisme ini menempatkan manusia sebagai makhluk yang unik dari makhluk lainnya, karena manusia memiliki kesadaran daripada makhluk lainnya. Nilai-nilai humanisme menurut F. Budi Hardiman ada 6:

a. Nilai Kebebasan

Merupakan nilai luas yang terdapat di antara nilai sosial, manusia, agama dan demokratik. Nilai kebebasan disini memberi arti bahwa setiap warga negara diberi hak dalam kebebasan berpendapat, hal ini telah diatur dalam Undang-Undang dalam sebuah sistem politik dan demokrasi Pasal 28A Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.

John Stuart Mill (1991: 1-3) menjelaskan bahwa kebebasan tidak dapat lepas dari dua aliran besar yang memiliki pengaruh besar dalam bidang sosial politik. Yang pertama adalah liberalisme. Setiap orang, menurut aliran ini, memiliki kebebasan dalam arti bebas dari halangan-halangan luar yang membatasi ekspresinya yang personal. John Stuart Mill mencontohkan kebebasan jenis ini seperti bebas dari aturan yang mengekang kebebasannya dalam berpakaian, bergaul, berpendapat, dan menentukan pilihan-pilihan politiknya.

Dari pendapat di atas menjelaskan mengenai kebebasan menurut John Stuart Mill yaitu kebebasan individu yang dialami seseorang dapat berupa adanya sebuah pertanggungjawaban. Setiap orang harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menyatakan

pendapatnya. Kebebasan juga berhak dimiliki setiap orang dalam menentukan pilihan hidupnya.

b. Nilai Kerja sama

Kerja sama merupakan sebuah perbuatan yang diperlukan untuk mengatasi *problem* dalam masyarakat, kerja sama yang dimaksud disini adalah kerja sama dalam hal kebajikan. Artinya nilai kebersamaan jauh kita kedepankan dari pada kepentingan pribadi semata, karena dengan kebersamaan semua akan terlihat indah, dan damai. Apalagi manusia disebut sebagai makhluk sosial yang harus hidup sebagai anggota masyarakat sesamanya, dan manusia harus mampu menjalin hubungan baik diantara mereka.

Apabila tidak dapat melakukan suatu kegiatan dengan bekerja sendiri maka manusia memerlukan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu orang untuk mencapai tujuan ataupun sasaran yang telah direncanakan. Kerja sama merupakan tindakan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan demi keuntungan bersama.

c. Nilai Rela Berkorban

Rela berkorban disini diartikan sebagai suatu pengorbanan, baik itu berupa waktu, tenaga dan pikiran dalam bentuk apapun demi kebaikan. Rela berarti seseorang tersebut sudah ikhlas, tidak mengharapkan pujian atau imbalan dari orang lain dengan kemauan dari diri sendiri, adapun berkorban adalah sesuatu yang dimiliki diri sendiri diberikan kepada orang lain sekalipun itu membuat dirinya menderita.

Rela berkorban dapat menumbuhkan kembangkan semangat berkorban demi tujuan sosialnya. Sikap rela berkorban merupakan adanya kesediaan yang diiringi rasa ikhlas dalam melakukannya walaupun akan memberikan penderitaan pada dirinya sendiri demi membahagiakan atau mensejahterakan orang lain.

d. Nilai Peduli

Peduli merupakan nilai dasar kemanusiaan dan sikap memperhatikan dan menumbuhkan tindak atau sikap proaktif

terhadap keadaan yang ada di sekitar kita. Peduli adalah merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu, misalnya ketika melihat teman yang dalam kesusahan, atau sakit, maka muncullah perasaan yang sama seperti yang dirasakannya, sehingga tumbuhlah rasa ingin membantu.

Nilai kepedulian dapat berupa tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada sesama masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Peduli terhadap suatu hal dapat mencerminkan rasa kepedulian yang tumbuh dalam diri sehingga hal itu akan terus tertanam dan menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi sesama. Kepedulian juga merupakan rasa bertanggung jawab atas kesulitan yang diderita oleh orang lain, dimana seseorang merasa terdorong untuk melakukan atau membantu mengatasi kesulitan tersebut.

e. Nilai Tolong Menolong (Gotong Royong)

Nilai tolong menolong merupakan suatu karakter dari bangsa Indonesia yang selalu suka menolong. Tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan yang dirasakan orang lain. Bahkan sikap tolong menolong sudah menjadi sebuah budaya bagi masyarakat Indonesia. Sikap tolong menolong ini tidak hanya dilakukan sesama manusia, namun pada semua makhluk hidup.

Tolong menolong dapat membuat manusia dapat bahu membahu dalam aksi gotong royong dalam melakukan kegiatan. Sekecil apapun kontribusi yang diberikan namun dengan niat dan usaha yang sungguh serta dapat memberikan manfaat dan pertolongan kepada orang lain itu merupakan kedalam nilai tolong menolong atau gotong royong.

Tolong menolong membuat setiap orang sadar dirinya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, tolong menolong dapat membuat masyarakat saling mengenal satu sama lain sehingga proses sosialisasi dapat terus terjaga.

f. Nilai Solidaritas

Solidaritas ialah kesediaan untuk mengedepankan kepentingan dan bekerja sama dengan orang lain di atas kepentingan bersama. Nilai solidaritas mengikat manusia yang sama-sama memiliki kebebasan untuk mempertimbangkan kepentingan pihak lain. Sebagai nilai, solidaritas dapat menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, saling mengasihi dan murah hati antar sesama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu. Secara pengertian solidaritas memang menekankan pada hubungan persaudaraan antara individu dengan individu hubungan solidaritas ditekankan pada kelompok sosial. Wacana solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai mulia dan tinggi, tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kehidupan dalam masyarakat sangat sangat ditekankan karena solidaritas salah satu bagian dari nilai yang terkandung dalam masyarakat yang mengandung nilai kemanusiaan (humanistik).

Soekanto (2017: 68-69) mengemukakan bahwa solidaritas sosial adalah ketertarikan yang ada antara anggota suatu perhimpunan, kelompok, kelas sosial, strata, dan antara berbagai individu dan kelompok, maupun derajat-derajat yang membentuk masyarakat, dengan bagian-bagiannya.

Sikap solidaritas yaitu dimana antar anggota kelompok yang memiliki kepercayaan satu sama lain, dimana rasa kepercayaan itu muncul akibat adanya tanggung jawab atas kepentingan bersama diantara para anggota.

Menurut Kahlil Gibran (2004: 58) nilai-nilai humanisme yakni keadilan, kebebasan, aktualisasi diri dan kemandirian.

a. Keadilan

Keadilan di dunia ini semu, dan kebenaran dalam keadilan masih diragukan hanya milik penguasa, pejabat dan lembaga pembuat

hukum. Keadilan merupakan sikap dimana setiap manusia ikut bertanggungjawab terhadap keadilan tersebut, dalam hal ini tidak hanya penjahat saja melainkan juga setiap manusia harus ikut menciptakan keadilan dengan berbagai upaya.

b. Kebebasan

Kebebasan merupakan sebuah prinsip yang memberikan peluang besar bagi setiap individu untuk melakukan atau mengembangkan kegiatan yang disukai yang dibarengi dengan kesadaran dan pada gilirannya berujung pada kearifan, kebijakan dan kebajikan untuk semua. Kebebasan yang ideal diimbangi kesadaran, dengan kata lain seseorang dalam perilakunya sesuai dengan keadaan sadar serta benar-benar mengerti apa yang telah dilakukan sehingga kebebasan manusia bukan berarti tanpa aturan.

c. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan tindakan pengembangan terhadap segala potensi yang ada pada diri manusia. Proses dalam mengembangkan aktualisasi diri dapat dilakukan melalui Analisa bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

d. Kemandirian

Setiap manusia dapat bersikap mandiri dalam menghadapi segala masalah kehidupan yang dialami, dengan berbekal ilmu pengetahuan, ketulusan hati, kecerdasan dan juga lingkungan yang mempengaruhi. Untuk mencapai kemandirian memerlukan beberapa proses yaitu: a) Proses *development* yaitu proses yang lebih banyak memperhatikan perkembangan dari peralihan tahap demi tahap pada perkembangan psikologis. b) Proses *Liberating* yaitu proses pembebasan, tetapi bukanlah kebebasan yang mutlak namun kebebasan yang diimbangi dengan tanggung jawab, c) Proses *educating*, menuju kesempurnaan siswa dimana posisi guru hanya sebagai mitra kerja bagi siswa, yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator. d) Proses *becoming* yakni proses

menjadi diri manusia secara utuh. Dimana segala potensi-potensi yang ada.

5. Humanisme dalam Pendidikan

Humanisme sering dikaitkan dengan berbagai aspek salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan humanisme bukanlah metode, teknik, atau strategi pembelajaran, tetapi pendidikan humanisme adalah filosofi yang memperhatikan keunikan siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan caranya sendiri.

Pendekatan pendidikan humanisme menunjukkan integritas manusia dan membantu siswa belajar mengenai nilai manusiawi lebih dalam, yaitu membantu manusia mengenali atau memverifikasi potensi yang ada di dalam dirinya, dan pada akhirnya memiliki kematangan emosional, moral, dan spritual.

Driyarkara dalam Y.B Mangunwijaya (2015: 5) megatakan bahwa tujuan yang sebenarnya dari pendidikan adalah “memanusiakan manusia”, yang dilakukan melalui proses “humanisasi dan hominisasi” atau ringkas disebut sebagai pendidikan humaniora. Demikian pula keyakinan Romo Mangun dia memahami bahwa setiap sistem pendidikan itu ditentukan oleh filsafat tentang manusia.

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan pendidikan humanisme dapat dipahami secara operasional sebagai pendekatan yang terdiri dari seperangkat asumsi, keyakinan, atau pandangan filosofis yang mencakup esensi pendidikan melalui penerapan pendidikan dan pembelajaran humanis.

C. Novel

1. Pengertian Novel

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa, biasanya menceritakan kehidupan pengarang, namun tidak menutup kemungkinan pengarang membuat cerita imajinasi diluar dari kisah kehidupan manusia. Novel merupakan bentuk ungkapan cerita secara langsung, menggunakan

bahasa sehari-hari, dan memperhatikan rima dan irama yang teratur. Novel bercerita tentang tokoh-tokoh maupun perilaku kehidupan dan juga bahasa masyarakat sehari-hari.

Menurut Suharso dan Retnoningsih (2014: 703), novel merupakan cerita rekaan manusia yang ditulis kalimat perkalimat sampai menjadi paragraph yang saling susul menyusul dan biasanya merubah sebagian hidup cerita tokoh.

Novel berisi beberapa cerita yang memiliki isi yang saling berkaitan dengan cerita lain. Novel dibuat dengan cerita yang ringan sehingga pembaca lebih mudah memahami isi cerita dari novel. Cerita yang terdapat pada novel disajikan dengan cerita yang beragam dengan akhir seperti bahagia, duka, penuh haru, maupun pilu.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2015: 11-12), secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dalam etimologis, kata “novel” penyerapan dari bahasa Itali, yaitu *novella* artinya sesuatu cerita. Kata novel berasal pula dari bahasa latin *Novellus*. Orang yang menulis cerita novel disapa sebagai penulis.

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa novel merupakan sebuah karya yang berisi kisah atau cerita yang dibuat secara pendek. Novel dapat diangkat dari kehidupan pengarang ataupun orang lain yang ditulis ke dalam novel oleh pengarang. Sehingga pembaca dapat merasakan cerita pada novel dikarenakan cerita yang ditulis dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Jassin dalam Zulfahnur (1996: 67) novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib para tokohnya. Cerita yang ditulis dalam novel memang terkesan sangat Panjang bahkan latar yang digunakan bisa saja lebih dari satu sehingga akan menciptakan kejadian-kejadian yang luar biasa.

Dapat dicermati dari pendapat di atas bahwa novel merupakan karya fiksi dengan cerita yang terkandung merupakan cerita kehidupan masyarakat. cerita dalam novel memang lebih Panjang dibanding dengan

cerpen. Namun novel itu sendiri dapat menciptakan kejadian-kejadian yang luar biasa di dalamnya.

Novel merupakan karya yang di dalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai positif seperti nilai moral, budaya, Pendidikan, dan sosial. Novel dapat dikatakan sebagai pusat kehidupan dalam satu waktu. Novel mengangkat cerita kisah seseorang yang istimewa dan bagus untuk dikembangkan ke dalam novel.

2. Unsur-Unsur Novel

Karya sastra novel merupakan karangan prosa yang mengandung unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Cerita dalam novel memang lebih Panjang dibandingkan cerpen ataupun karya lainnya, namun novel memiliki banyak pesan tersembunyi didalamnya agar sampai kepada pembaca.

a. Unsur intrinsik

Novel merupakan karya prosa yang bersifat artistik. Nurgiyantoro (2015: 29), sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antara berbagai unsur instrinsik dapat membangun serta mewujudkan suatu karya sastra novel. Unsur instrinsik meliputi:

1) Tema

Stanton dan Kenny (Nurgiyantoro, 2015: 114), tema adalah makna terkandung dalam sebuah cerita. Menurut Sudjiman dalam Rokhmansyah (2014: 33), tema adalah suatu gagasan, pilihan utama atau ide yang mendasari karya sastra itu.

Tema mencakup beberapa aspek seperti gagasan, ide, makna yang terkandung, pikiran utama yang mendasari suatu karya. Tema selalu berkaitan dengan pengalaman kehidupan yang diceritakan pengarang ataupun cerita dari lingkungan masyarakat seperti percintaan, musibah, religi, ataupun tentang sejarah

maupun peristiwa yang lalu. Dengan adanya tema permasalahan yang ada dalam suatu karya dapat teratasi dengan baik sesuai yang diinginkan pengarang. Tema dapat menyampaikan suatu makna kepada pembaca.

2) Tokoh dan Penokohan

Menurut Abram dalam Nurgiyantoro (2015: 247), tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Nurgiyantoro (2015: 247), menyatakan istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita.

Tokoh itu sendiri merupakan pemeran utama dalam sebuah cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, namun dalam cerita lain dapat berupa hewan ataupun benda yang diibaratkan berkaitan dengan imajinasi pengarang dalam menulis novel. Tokoh yang ditulis pengarang biasanya memiliki sifat-sifat yang sama dengan kehidupan realita.

Penokohan mengarah kepada perwatakan dari karakter tokoh yang memperlihatkan sifat dan sikap pada cerita. Menurut Kosasih (2012: 36), penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku yang mengalami peristiwa yang ditampilkan oleh pengarang secara imajinatif dan diekspresikan secara naratif. Penokohan merupakan sifat dan sikap tertentu pada setiap tokoh untuk menentukan atau menggambarkan karakteristik yang dimiliki oleh tokoh. Jadi tokoh dan penokohan adalah pelaku

cerita yang menggambarkan aspek tingkah laku serta kejiwaan yang dimiliki oleh setiap pemeran di dalam cerita fiksi.

3) Alur/plot

Menurut Aminuddin (2011: 83), alur ialah rangkaian tahapan-tahapan peristiwa menjalin cerita dihadirkan oleh pelaku. Alur menceritakan peristiwa-peristiwa yang tidak bersifat sederhana, dan rekaan berbagai peristiwa disajikan dengan urutan tertentu.

Stanton dalam Nurgiyantoro (2015: 167), berpendapat bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau penyebab peristiwa lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan rangkaian suatu peristiwa dengan peristiwa lain yang menjadi penunjang adanya suatu karya yang disampaikan pengarang dalam ceritanya.

4) Latar

Latar membahas mengenai tempat dari cerita dan mendeskripsikan suasana yang ada. Menurut Aminuddin (2011: 67), latar peristiwa dalam karya, berupa waktu, tempat, maupun peristiwa, disebut *setting*.

Latar mengarah kepada penjelasan tempat, waktu, lingkungan sosial, segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu dan suasana yang terjadi pada cerita.

Kiftiawati (2008: 30) Latar meliputi penggambaran letak geografis (termasuk topografi, pemandangan, perlengkapan, ruang), pekerjaan, atau kesibukan tokoh, waktu berlakunya kejadian, musim, lingkungan, agama, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh.

5) Sudut Pandang

Nurgiyantoro (2009: 246), sudut pandang adalah cara penyajian cerita, peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita. Sudut

pandang menurut Nurgiyantoro (2009: 256) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia, dan sudut pandang persona pertama: aku.

Sudut pandang merupakan teknik yang digunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya, agar sampai dan berhubungan dengan pembaca.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur kedua dalam novel selain unsur instrinsik yaitu unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar novel, namun isinya mempengaruhi penulisan dalam novel. Unsur ekstrinsik novel meliputi latar belakang sosial budaya penulis maupun cerita dalam novel.

Kosasih (2014: 124) menjelaskan bahwa penulisan novel dipengaruhi oleh lingkungan luar yang berada disekitar penulis. Lingkungan masyarakatnya dan keadaan politik di lingkungan masyarakat. Bukan hanya itu, terkadang keadaan sosial budaya penulis dan keluarganya pun menjadi pengaruh penulisan prosa.

Nurgiyantoro (2009: 23) unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri.

Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Wallek dan Warren (dalam Rokhmansyah, 2014: 33) bahwa unsur ekstrinsik dalam suatu prosa atau cerpen terdiri dari unsur biografi, psikologi, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang. Keempat hal tersebut mempengaruhi prosa atau cerpen dari segi luarnya. Sedangkan menurut Aminuddin (2011), unsur ekstrinsik novel dibagi menjadi beberapa. Berikut rinciannya.

1. Nilai agama

Nilai agama yang dimaksud adalah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang memiliki aturan atau ajaran keagamaan atau religi.

2. Nilai moral

Nilai moral merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan etika atau sopan santun dan juga akhlak. Nilai moral pada cerita umumnya dapat berupa nilai moral yang baik ataupun sebaliknya tergantung pada pengarang.

3. Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Nilai sosial dapat dilihat dengan mengamati interaksi antara tokoh utama dengan tokoh yang lain atau tokoh utama dengan lingkungan atau masyarakat. Berkaitan dengan bagaimana sikap seorang manusia memperlakukan manusia lainnya dengan menghidupkan rasa perikemanusiaan (humanisme).

4. Nilai budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan kebiasaan atau tradisi yang sudah melekat pada suatu daerah. Dapat juga menceritakan kebiasaan atau adat dari nenek moyang pada suatu daerah di dalam cerita yang dibuat pengarang.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik dalam karya sastra merupakan unsur luar yang mempengaruhi karya sastra, berkaitan dengan latar belakang yang meliputi psikologi, keadaan lingkungan masyarakat, dan pemikiran pengarangnya yang tak lepas dari sosiologi, sosial budaya, ekonomi, dan kebudayaan pada kehidupan nyata. Unsur ekstrinsik secara tidak langsung memengaruhi tubuh sebuah novel. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang secara pasif hadir dalam sebuah karya sastra.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang wajib diberlakukan dalam Pendidikan formal. Pembelajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa

Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Mempelajari Bahasa Indonesia pada hakikatnya untuk mengembangkan seluruh kompetensi berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran sastra (Rahmanto dalam Robbet, 2016: 22) direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman sastra itu terwujud dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi dan gagasan-gagasan. Dengan adanya pengajaran sastra diharapkan dapat membantu pendidik secara utuh yang meliputi empat manfaat, yaitu membantu dalam keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Salah satu aspek yang melekat pada individu manusia secara alamiah dan universal adalah dimensi humanisme, maka dari itu setiap kajian tentang manusia harus berlandaskan dimensi humanisme, termasuk kajian tersebut dalam aspek pendidikan, karena pendidikan dan manusia menjadi suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA kelas XI terdapat kompetensi pembelajaran sastra yang isinya mencakup novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya mengandung berbagai nilai-nilai yang memiliki arti dan tujuan dari penulis untuk pembaca salah satunya nilai-nilai humanisme.

Humanisme merupakan kata yang sering dikaitkan dengan berbagai aspek kajian, termasuk dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. yang perlu kita garis bawahi disini adalah pendidikan yang mempelajari humanisme bukan sebagai metode, teknik, atau strategi pembelajaran, akan tetapi pendidikan humanisme sebagai sebuah filosofi yang memperhatikan keunikan-keunikan yang dimiliki peserta didik sehingga dengan begitu mereka mempunyai cara tersendiri untuk mengembangkan pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian diatas, secara operasional yang dimaksud pendekatan pendidikan humanisme merupakan sebuah pendekatan yang terdiri atas sekumpulan asumsi, keyakinan, atau pandangan filosofis yang memuat

tentang hakikat pendidikan dengan menerapkan pembelajaran pendidikan yang humanis. Sedangkan pembelajaran pendidikan humanis adalah sebuah pembelajaran yang mendudukan atau memandang peserta didik sebagai manusia yang memiliki kemampuan dan potensi.

Menurut Sudjana (2008: 3) kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

Kurikulum merupakan rencana yang dibuat agar proses pembelajaran berjalan secara tertata. Pembelajaran merupakan proses belajar dan nilai autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan dapat berupa mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Kompetensi dasar pada kelas XI yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, terutama novel sebagai berikut.

KD 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel.

KD 4.7 Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama dan pendidikan) novel secara lisan dan tertulis.

Pada hakikatnya pembelajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan, menikmati, menghayati, dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut serta dapat mengimplikasikan nilai positif tersebut ke dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat menjadi pesan dan motivasi dalam menghadapi semua tantangan kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 merupakan sebuah konsep yang dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang sangat luas kepada peserta didik. Masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang berbeda.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah khususnya pada jenjang SMA kelas XI dalam kurikulum 2013 novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam upaya membentuk nilai humanisme pada siswa. Novel dapat membentuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahan ajar sastra, khususnya novel, dapat dirumuskan sesuai dengan kompetensi yang telah dirancang pemerintah agar siswa dapat memenuhi standar pendidikan nasional yang terdapat di dalam elemen kurikulum itu sendiri, yakni standar isi dan standar pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan sebuah penelitian dengan berbagai cara guna mencapai tujuan dengan melakukan penemuan, pengembangan, dan pengujian sesuatu hal dengan cara ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Moleong (2017:6) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Deskriptif, sebagai salah satu aspek dari karakteristik penelitian kualitatif adalah gambaran, jika data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan begitu, laporan penelitian nantinya berisi kutipan-kutipan data asli karena telah ditelaah bagiannya satu demi satu.

Berdasarkan pendapat Moleong, dapat dijelaskan bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian melalui pendekatan terhadap suatu fenomena yang terdapat dalam objek yang hendak diteliti. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data-data dari kutipan asli pada hasil temuannya yang dipaparkan secara jelas melalui kata-kata.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif yang dapat berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti berbagai permasalahan dengan menggunakan prosedur-prosedur yang menghasilkan data deskriptif.

B. Data dan Sumber Data

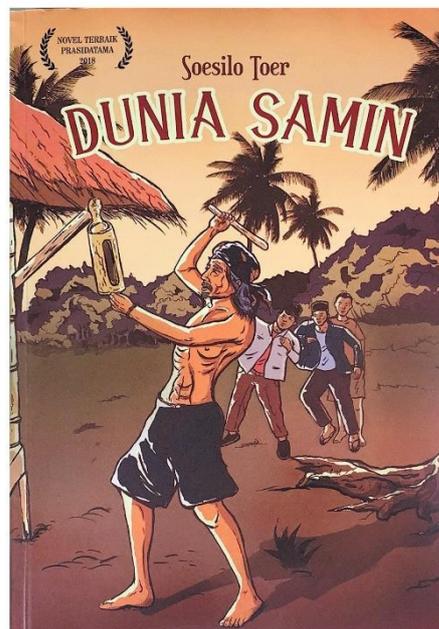
1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kutipan novel yang memuat peristiwa-peristiwa atau rangkaian cerita yang

mengandung nilai-nilai humanisme dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari novel *Dunia Samin*. Novel *Dunia Samin* sendiri merupakan pengadopsian dari tokoh yang terkenal dengan perlawanan yaitu Samin Surosentiko. Novel ini ditulis oleh Soesilo Toer yang awalnya diberi judul *Suka Duka si Pandir* pada tahun 1963 diterbitkan oleh N.V. Nusantara. Berikut disajikan sebagai sumber data.



Gambar 1 Novel Dunia Samin

- | | |
|----------------------------|----------------------------------|
| a. Judul novel | : Dunia Samin |
| b. Penulis | : Soesilo Toer |
| c. Design cover/warna | : Cokelat |
| d. Penerbit | : Pataba Press |
| e. Terbitan | : 2021 |
| f. Cetakan | : Kelima (Juli 2021) |
| g. Tebal Halaman | : xxii + 262 halaman, 14 x 20 cm |
| h. Unsur-unsur yang dikaji | : Nilai-Nilai Humanisme |

Penggunaan objek penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai humanisme apa saja yang terkandung dalam novel *Dunia Samin*.

3. Sinopsis

Dunia Samin

Novel ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama ini berisi mengenai kelakar, kejujuran, dan kepolosan Samin sang tokoh utama dalam cerita ini ketika belum menjadi kepala desa. Suatu hari Samin dengan badan kecilnya pergi ke kota dengan membawa sebuah tongkat berisi nasi dan lauk untuk mencari keberadaan pegawai tinggi. Ia mendapat kabar dari tetangganya bahwa di kota ada orang kaya yang membutuhkan tukang kebun. Tetangganya menceritakan bahwa upah tukang kebun lima kali lebih besar dibandingkan dengan petani sekarang. Ia mencari rumah orang kaya tersebut namun setelah menemukan rumah itu, ia kecewa karena yang mencari tukang kebun itu ialah tuan tua yang membutuhkan tukang kebun untuk merawat kebunnya setelah ia mati dan pada akhirnya Samin gagal mendapatkan pekerjaan itu.

Bagian kedua dan ketiga ini menceritakan kejujuran, kebodohan yang cerdas, dengan persoalan orang-orang desa, manusia pinggiran, yang dipinggirkan dalam bentuk lelucon yang penuh kritik dan satire. Pada bagian ini Samin ditunjuk untuk menjadi kepala desa, namun ia menolak. Dia sudah terlalu tua menjabat kedudukan itu, Menjadi Lurah dibutuhkan orang kuat, remaja, dan bisa banyak bekerja, dan Samin menambahkan bahwa di kampung itu tidak kurang orang-orang muda yang lebih pantas menjabat kedudukan itu. Tetapi sesungguhnya semua itu hanyalah menunjukkan kepada banyak orang, betapa sederhana dan rendah hatinya, dan malah membuat rakyat berjuang mati-matian menuntut kursi buatnya walaupun umurnya sudah tua, kepala sudah muncul uban dan jalannya sudah tidak tegap lagi.

Dan kepercayaan yang bulat itu melahirkan suatu anggapan, bahwa tidak ada orang lain selain Samin seorang yang pantas memangku jabatan itu, Rakyat sudah bosan dibohongi, rakyat sudah capek hidup melarat, rakyat sudah muak dengan muka-muka pemimpin yang gila- gila pangkat dan kursi.

Ketika Samin menjabat, ada beberapa tengkulak yaitu Karnaen, Kadisan, Haji Apandi, dan kepala desa lama yang iri dengan Samin yang memiliki banyak dukungan dari warga karena kerja kerasnya sangat membantu rakyat dalam kesejahteraan ekonomi dan kondisi warga setempat. Mereka melakukan aksi membakar balai desa yang baru saja dibuat ketika masa jabatan Samin. Namun Samin bersikap bijak dan melakukan ketegasan kepada mereka untuk bertanggung jawab atas perlakuannya. Samin sangat mencintai rakyatnya dan ingin bangkit dari keterpurukan serta tipu daya dari para tengkulak yang selama ini hanya memanfaatkan para petani dan juga warga setempat sehingga tidak adanya kemajuan.

Tokoh Samin yang saat itu menjadi kepala desa menunjukkan sikap yang penuh apa adanya serta memiliki semangat dalam memperjuangkan keadilan dan kemakmuran bagi seluruh warga desa. Ia mengajarkan banyak hal mengenai tanggung jawab dan sikap kerja keras demi kemajuan hidup.

Sesudah Samin menjadi kepala desa, ia menjadi orang yang paling sibuk di kampung. Penduduk semula apatis juga latah. Mereka mencari kesibukan, mengikuti sang kepala desa. Akibatnya, timbul wabah kesibukan di kampung itu.

Bagian ini menceritakan kelakar Samin yang berisi kepolosan dan keluguan. Bagian ini juga berisi hal-hal tragis yang harus ditimpa oleh Samin akibat dari sikap sederhananya. Novel Dunia Samin pada bagian kedua dan ketiga merupakan bagian yang sarat nilai perjuangan dari tokoh utama yaitu Samin dalam memperoleh keadilan, kesamaan hak dan kesejahteraan hidup bagi warga desa.

4. Biografi Penulis

Soesilo Toer lahir di Blora pada tanggal 17 Februari 1937. merupakan adik dari sastrawan Indonesia Pramoedya Ananta Toer. Selain dikenal sebagai lulusan doktor di Institut Plekhanov Uni Soviet (sekarang Rusia) di bidang politik dan ekonomi. Soesilo Toer juga mengurus Perpustakaan Pataba, di rumah masa kecil Pramoedya. Pada usia tuanya, dia masih aktif mengurus dunia perbukuan. Sehari-hari hidup dari menjual buku, menulis, penyunting, memulung, memelihara ayam dan kambing meskipun ia punya gelar doktoral dan mengelola perpustakaan yang terkenal sampai ke luar negeri ia lahir dari keluarga yang sangat sederhana dan apa adanya.

Pada tahun 1925 ketika keluarga mereka masih berkecukupan, mempunyai simpanan uang, dan memiliki 20 surat tanah yang tersebar di Blora. Soes, Pram, dan saudara-saudaranya yang lain bersekolah di Institut Boedi Oetomo. Pada masa kecilnya, Pram yang telah menjadi yatim piatu mengasuh adik-adiknya, menganggap Soes ini sebagai adik kebanggaannya. Soes dididik dengan ketegasan keras seperti ayahnya. Walau demikian, dia tetap menyayangi abangnya, Pram. Menginjak usia SMP pada tahun 1950, mereka pindah ke Jakarta. Ia bersekolah di Taman Siswa, yang berjarak 6 kilometer dari rumahnya dengan uang saku 10 rupiah perbulan. Manakala ia kekurangan jajan, ia disuruh untuk mencari tambahan sendiri, dan Soes melakukannya dengan menulis pada usia 13 tahun, berbeda dengan kakaknya yang memulai menulis pada umur 15 tahun. Menurut penuturannya, tulisannya yang pertama diterbitkan di Majalah Kunangkunang terbitan Balai Pustaka berjudul "Aku Ingin Jadi Jenderal". Semua referensi dari bahan tulisan pada masa mudanya berasal dari majalah loak asing. Hampir semua hal ia tulis, bahkan hingga soal cerpen, cerbung, dan novel.

Soesilo memiliki istri bernama Suratiyem dan seorang anak bernama Binee Santoso. Binee sendiri dibanggakannya karena ia salah satu dari sekitar 50 anak dari cucu Mastoer yang menekuni bidang tulis-menulis. Ia menguasai bahasa Jawa, Rusia, Inggris, Belanda, dan Jerman.

Dan, ia menyebut dirinya sendiri diglosia, karena menguasai beberapa bahasa

Beberapa karya Soesilo Toer dalam buku, yaitu berhasil menerbitkan buku berjudul; *Suka Duka si Pandir* (novel, 1963), *Komponis Ketjil dan Tjerita-tjerita Lain* (Kumpulan cerita anak-anak, 1963), *Seribu Wajah Pram dalam Kata dan Sketsa* (Memoar, 2009), *Bersama Mas Pram: Memoar Dua Adik Pramoedya Ananta Toer* (Memoar 2009), *Di Antara Pena, Perempuan dan Keberanian* (Biografi), *Legenda Gunung Kemukus* (Cerita legenda), *Putri Sendang Wungu* (Cerita legenda), *Legenda Kedungombo* (Cerita legenda), *Mutiara dari Blora; Pataba, Pram dari Dalam* (biografi, 2013), *Pram dalam Kelambu* (biografi, 2015), *Pram dalam Bubu* (biografi, 2015), *Komponis Kecil Edisi Baru* (cerita anak-anak, 2015), *Pram dalam Belunggu* (biografi, 2016), *Pram dalam Tungku* (biografi, 2016), *Dunia Samin* (novel, 2016), *Anak Bungsu* (novel, 2017), *Republik Jalan Ketiga* (Esai politik ekonomi, 2017), *Indra Tualang si Doktor Kopi* (cerita anak-anak, 2017), *Kompromi* (novel, 2017), *Serigala* (novel, 2017), *Rona-rona* (puisi, 2017), *Nasib Seorang Penebang Kayu* (cerita anak-anak, 2018), *Dari Blora ke Rusia* (Memoar, 2019), *Serenade* (kumpulan cerpen, 2019), *Kritik Sekitar Hari Pendidikan Nasional dan Pendidikan Nasional* (esai pendidikan, 2019), *Raja Gembul* (cerita anak-anak, 2020), *Dari Blora ke Siberia* (Memoar, 2020).

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kajian pustaka, yaitu dengan cara memahami serta mempelajari buku-buku dan jurnal referensi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dengan menyimak dan memperhatikan teks yang ada pada novel, dan teknik pencatatan, yaitu dengan cara mencatat teks atau narasi pada isi novel. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang diarahkan pada pengumpulan data dan informasi melalui isi cerita pada novel yang dapat mendukung peneliti dalam proses pengumpulan data selama penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan mempelajari teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu memperhatikan

Keterangan:

K	: Nilai Kebebasan
KS	: Nilai Kerja sama
RB	: Nilai Rela Berkorban
P	: Nilai Peduli
TM	: Nilai Tolong Menolong
S	: Nilai Solidaritas
Hlm	: Halaman

D. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sangatlah penting, guna membuktikan adanya kebenaran yang objektif dan menghindari adanya kekeliruan dalam mengolah atau menganalisis data. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Barlian (2016:60) menjelaskan bahwa, triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai ilustrasi untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan keteman kerja. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-rata tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data tersebut dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

Dapat dilihat dari pendapat di atas dijelaskan bahwa triangulasi sumber merupakan cara dalam mengecek hasil penelitian dengan melihat dari beberapa sumber.

Patton dalam Moleong (2014:331) mengemukakan triangulasi merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa

yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa triangulasi merupakan teknik pengecekan data yang merupakan hal penting dilakukan untuk memeriksa ulang dari hasil yang sudah diperoleh dengan cara membandingkan dengan analisis yang sejenis yang bertujuan agar tidak adanya kekeliruan maupun kesalahan yang dilakukan peneliti dengan beberapa cara seperti wawancara, melihat isi dari dokumen yang berkaitan,

Tugas triangulator dalam penelitian ini yaitu:

1. mengecek keberadaan data dalam penelitian;
2. mengamati data melalui tabel instrument yang telah disajikan;
3. memeriksa data yang telah dianalisis peneliti;
4. memilih data berdasarkan jenis konflik batin dengan cara menentukan setuju atau tidak setuju beserta alasannya;
5. memberikan tanda centang pada kolom setuju atau tidak setuju.

TABEL 2
DAFTAR NAMA TRIANGULATOR

No.	Nama	Jabatan	Kode
1	Julistina Kinsiandani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	JK
2	Siti Nurul Wahdah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	SNW
3	Nunung Supriatin, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	NS

TABEL 3
FORMAT TABEL PENILAIAN TRIANGULATOR

Nama Triangulator:

No.	Kutipan Pada Novel	Hlm.	Nilai-Nilai Humanisme Menurut Budi Hardiman						Setuju	Tidak Setuju	Alasan
			K	KS	RB	P	TM	S			
1.											
2.											
3.											

Keterangan:

K : Nilai Kebebasan

KS : Nilai Kerja sama

RB : Nilai Rela Berkorban

P : Nilai Peduli

TM : Nilai Tolong Menolong

S : Nilai Solidaritas

Hlm : Halaman

E. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan nilai-nilai humanisme apa saja yang terkandung pada novel *Dunia Samin*. Hasil penelitian itu akan peneliti paparkan dalam bentuk deskripsi satu per satu disertai fakta-fakta pendukung yang peneliti kutip dari novel *Dunia Samin*.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017:280). Dengan demikian analisis harus dilakukan secara cermat dan terperinci saat pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penganalisaan data.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses penyusunan data yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:247) dengan tahapan sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data atau *data collection* adalah kegiatan inti dalam setiap penelitian. Pengumpulan data umumnya menggunakan teknik yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif deskripsi ini, pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber-sumber tertulis. Proses ini dilakukan dalam beberapa hari, sehingga akan memperoleh banyak data yang siap dianalisis.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam proses pengumpulan data artinya mengumpulkan setiap data nilai-nilai humanisme yang terkandung pada novel Dunia Samin karya Soesilo Toer. Peneliti menentukan objek penelitian, observasi data, dan kriteria sebagai instrumen pengumpulan data. Setelah itu melakukan seleksi data sesuai dengan teori yang digunakan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data atau *data reduction* yaitu proses berpikir terhadap data penelitian. Artinya reduksi data tersebut adalah proses seleksi data untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mereduksi data dapat juga berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Dengan demikian, semua data yang telah melewati proses reduksi akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam proses analisis.

Berdasarkan penjelasan di atas, reduksi data merupakan tahap menyeleksi data agar memperoleh data yang berkualitas. Dalam penelitian ini berupa kutipan maupun kalimat yang mengandung nilai-nilai humanisme dalam novel Dunia Samin karya Soesilo Toer. Setelah mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *data display* yaitu hasil dari analisis yang dapat memberikan hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisir, tersusun, dan terpola. Dengan melakukan penyajian data, dapat memudahkan peneliti dalam memahami data-data yang telah disajikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel.

4. *Data Conclusion (Verification)*

Data conclusion yaitu penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan akurat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan yang berupa deskripsi. Setelah diteliti dan dianalisis objek kajiannya dapat menjadi jelas. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah, disertai analisis yang kompleks. *Verification* yaitu proses pengabsahan terhadap hasil analisis data untuk meneliti kebenarannya. Hasil analisis data peneliti kemudian dicek keabsahan datanya oleh tiga triangulator yang masing-masing memiliki keahlian dalam bidang kebahasaan yaitu Bahasa Indonesia.

F. Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan atau Pralapangan

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu menentukan judul penelitian dengan menentukan variabel penelitian yang akan menjadi bahan penelitian, kemudian peneliti mencari referensi berupa buku-buku dan jurnal terkait judul penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya, selanjutnya peneliti menyusun latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lalu menentukan metode penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penulisan atau Penelitian

- a. Membaca dan memahami secara keseluruhan isi dari novel yang berjudul “Dunia Samin” karya Soesilo Toer.
- b. Menandai kalimat pada novel yang mengandung nilai-nilai humanisme.
- c. Menganalisis setiap kalimat yang mengandung unsur nilai-nilai humanisme menurut teori Budi Hardiman (kebebasan, kerja sama, rela berkorban, peduli, tolong menolong, dan solidaritas).
- d. Melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi penyidik.
- e. Menyimpulkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai humanisme apa saja dan terdapat pada dari novel yang berjudul “Dunia Samin” karya Soesilo Toer.
- f. Menyusun setiap bab untuk diserahkan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan masukan sehingga penelitian lebih terarah dan benar.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, setelah peneliti melakukan analisis data, kemudian peneliti melakukan tahap pengecekan keabsahan data dengan triangulator yang telah ditentukan dan mengikuti arahan dosen pembimbing selama melakukan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan dan menyusun penelitian ini ke dalam bentuk skripsi secara utuh dengan hasil yang baik dan maksimal sesuai dengan arahan dan masukan dari pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer disertai dengan pembahasan mengenai nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam cerita tersebut menggunakan teori dari F. Budi Hardiman. Penelitian ini berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga penelitian ini terarah pada fokus penelitian yang akan dianalisis.

Hasil penelitian ini mengemukakan secara rinci hasil analisis data tentang nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer yang berupa data dan disajikan dalam bentuk tabel yang terdapat pada lampiran penelitian. Adapun nilai-nilai humanisme menurut F. Budi Hardiman seperti: kebebasan, kerja sama, rela berkorban, peduli, tolong-menolong, solidaritas. Peneliti memaparkan data dalam bentuk tabel, sehingga mudah untuk dipahami.

2. Deskripsi Data

Data penelitian ini diambil dari kutipan-kutipan cerita dan dialog dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer. Dalam menganalisis nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer. Penulis dapat mendeskripsikan berdasarkan teori nilai-nilai humanisme menurut F. Budi Hardiman.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data yang ditemukan dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer terdapat temuan data berupa nilai-nilai humanisme menurut F. Budi Hardiman, maka terdapat temuan seperti berikut:

Keterangan:

K : Nilai Kebebasan

KS : Nilai Kerja sama

- RB : Nilai Rela Berkorban
 P : Nilai Peduli
 TM : Nilai Tolong Menolong
 S : Nilai Solidaritas
 Hlm : Halaman

TABEL 4
TEMUAN DATA NILAI-NILAI HUMANISME PADA NOVEL *DUNIA*
***SAMIN* KARYA SOESILO TOER**

No.	Kutipan Pada Novel	Hlm.	Nilai-Nilai Humanisme Menurut F. Budi Hardiman					
			K	KS	RB	P	TM	S
1.	Penjual tuak itu kasihan dan memberi segelas tuak kepada Samin.	3				✓		
2.	Tak tahan Samin mendengar cerita sang istri itu. Dengan senang berkatalah ia, “Janganlah menangis lagi. Biarlah aku ke sawah menuai padi.”	14			✓			
3.	Namun para juru rawat itu sama sekali tidak jera. Mereka selalu juga datang membawakan apa-apa buat keperluannya. Mereka tetap ramah-tamah. Mereka berkelakar sesuka hati dengan orang-orang sakit yang lain.	31				✓		
4.	Untuk menyelesaikan sawahnya, ia telah mengorbankan begitu banyak waktu dan tenaga.	35			✓			

5.	“Ini tidak bisa. Bencana ini harus dielakkan. Tanaman padi harus diselamatkan.”	36				✓		
6.	Samin melompat dari merenung dan dengan hati mantap ia kembali pulang. Cangkul dan baju ia tinggalkan di dangau. Dengan tak berbaju ia kembali pulang menembus hujan gerimis dan angin kencang. Kalau biasanya ia kembali ke kampung lewat jembatan sungai besar, sekali ini untuk memperpendek waktu Ia menerobos jalan kerbau dan menyebrangi sungai dengan berenang.	36			✓			
7.	Beberapa saat sesudah setiap orang berkomentar, mulailah samin angkat bicara lagi. “Kalau demikian, kita bulatkan tekad untuk memperbaiki tanggul itu. Kalau dahulu kita bisa membendungnya, sekarang pun kita bisa membendungnya kembali. Mari kita semua bekerja sama. Mari angkat senjata dan bendung tanggul yang bobol itu!”	40			✓			
8.	Kumpulan orang itu bersorak beramai-ramai dan berapi-api. Kemudian mereka berlarian mengambil alat-alat dan akhirnya lari menyusul Samin yang menjadi pelopor paling depan dari barisan itu. Bukan hanya kaum laki-laki, wanita-	40			✓			

	wanita pun menyertai suami mereka memanggul apa saja yang kira-kira bisa dipergunakan. Maka barisan sukarela itu pun bergerak dengan tergesa gesa meninggalkan gardu itu menuju ke sawah.						
9.	Mereka yang berbaris itu tidak peduli ejekan orang-orang yang mencoba memengaruhi tekad bulat mereka untuk menyelamatkan kampung dari bencana. Mereka terus berjalan dengan tegap. Hujan gerimis tidak menjadikan sebab mereka takut. Dingin tidak menyebabkan mereka kedinginan. Lumpur becek tidak menyebabkan mereka menyerah. Mereka berjalan terus dengan gagah.	41					✓
10.	Maka mulailah satu persatu balok terapung dan hanyut dibawa ke hilir. Hanyut ke tanggul bobol itu. Setiap lelaki membawa sebatang balok dan menjaga supaya balok itu melintang. Maksud mereka, supaya balok yang melintang menyangkut di tanggul bobol.	42					✓
11.	"Baiklah beberapa orang bertugas mengawal tanggul ini dan yang lain kembali pulang. Kita bergiliran menjaga tanggul ini, sama kalau kita bergiliran jaga malam."	43					✓

12.	Tanggul yang bobol itu dijaga secara bergiliran oleh para petani yang berhasil membendung tanggul sampai pagi dan siang hari.	45					✓	
13.	"Bapak Kepala Desa yang terhormat. Kejadian yang merugikan sekian besar bagi Bapak Juragan Apandi, terus terang saya akui semua itu sayalah yang telah menyebabkan. Sekarang terserah Bapak Kepala Desa untuk memberikan hukuman kepada saya. Sebab walaupun segala harta benda saya serahkan kepada Bapak untuk mengganti kerugian, tetap tidak mencukupi. Saya bersedia dihukum untuk segala perbuatan yang saya lakukan."	47			✓			
14.	"Kami pun bersedia mengganti segala kerugian yang timbul akibat perbuatan kami. Kalau kawan-kawan bersedia, biarlah saya yang memikul segala kerugian itu. Kalau perlu boleh Bapak Juragan Apandi minta rumah yang saya tinggali sekarang juga. Saya Bersama istri saya masih bisa membuat rumah lain dari daun-daun pisang."	49			✓			
15.	"Kita harus menyelamatkan keluarga kita dari kemiskinan. Kita	54		✓				

	harus pecahkan tempurung ini yang akan kita pakai mengemis. Kita harus berjuang bersama!"							
16.	"Kita harus berjuang bersama. Kita harus gotong royong, holopis kuntul baris. Mari kita teriakkan semboyan ini bersama. Lawan!"	54		✓				
17.	Dia telah berhasil menyatukan kekuatan rakyat dan telah membuktikan diri sebagai seorang yang selalu membela kepentingan rakyat, orang-orang yang hidup menderita, orang-orang yang selalu dikorbankan, orang-orang yang selalu ditindas.	64				✓		
18.	Kepahlawanan Samin adalah kepahlawanan besar. Kepahlawanan yang tidak ada duanya, Kepahlawanan yang menanamkan kecintaan kepada hidup merdeka. Kepahlawanan yang menyelamatkan mereka dari pekerjaan hina; mengemis.	65			✓			
19.	Samín telah berhasil menginsyafkan beberapa keluarga petani dari ketidakadilan itu. Dia telah berhasil menginsyafkan para petani dari jeratan kaum tengkulak padi, orang-orang licik yang selalu mau hidup tanpa susah payah kerja.	66	✓					
20.	Buat menuntut keadilan itulah muncul Samin. Samin berhasil							

	membangkitkan semangat kaum tani. Ketidakadilan harus dibendung, kemiskinan harus diberantas, mengalirnya kaum tani yang sudah tidak bisa menjual tenaga lagi ke kota harus dibendung.	67				✓		
21.	“Apa pula yang disayangkan,” gerutunya. “Tidak ada yang harus disayangkan dengan hidup ini, kalau semua itu demi perbaikan, demi pembebasan mereka yang selama ini tidak pernah mengerti apakah itu hidup bebas merdeka. Kupasrahkan nyawaku kalau mereka memang menghendaki. Kupasrahkan.”	79			✓			
22.	Hati Samin sudah bulat ia harus ada di pihak rakyat, harus membela keadilan mereka yang selama ini roboh, dirobuhkan oleh segerombolan orang yang memburu kesenangan hidup.	79				✓		
23.	Hanya yang hendak saya ucapkan, mari kita bangun desa ini bersama-sama dengan bergotong royong dan Bersatu. Dengan persatuan kita akan bangun masyarakat adil dan makmur.	100		✓				
24.	Semua ingin memberikan sumbangan yang terbesar kepada desa, kepada rakyat, dan kepada semua yang menuntut keadilan.	100	✓					

25.	"Ya, kita selalu menjunjung kemanusiaan. Kita selalu mengabdikan kepada kebajikan. Namun pastilah kita lebih cinta kebebasan. Kita mengagungkan kemerdekaan dan kita antipemerasan dan penjajahan kata Wakil Kepala Desa. "Bukankah kita lahir sebagai manusia merdeka?"	115	✓					
26.	Kita akan Bersatu buat kemerdekaan dan kita akan berjuang buat perdamaian.	127						✓
27.	"Bawalah beras dan uang itu pulang. Kuburlah anakmu dan buatlah sedekah alakadarnya untuk anakmu yang tercinta itu."	255			✓			
28.	Samin menjadi iba melihat perempuan yang menangis sedih itu. Uang dan seluruh persediaan beras dia serahkan kepadanya. Pelapor itu pulang membawa sumbangan dari Samin, sesudah menyatakan terima kasih yang dalam. Hari itu Samin dengan istrinya tidak makan nasi lagi. Mereka makan apa saja yang bisa dimakan yang diambil dari kebun.	256		✓				

Hasil temuan data yang sudah diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer, maka berikut ini adalah tabel rekapitulasi data nilai humanisme.

TABEL 5
REKAPITULASI DATA
NILAI KEBEBASAN (K)

No. Data	Hlm.	Kutipan
1.	66	Samín telah berhasil menginsyafkan beberapa keluarga petani dari ketidakadilan itu. Dia telah berhasil menginsyafkan para petani dari jeratan kaum tengkulak padi, orang-orang licik yang selalu mau hidup tanpa susah payah kerja.
2.	100	Semua ingin memberikan sumbangan yang terbesar kepada desa, kepada rakyat, dan kepada semua yang menuntut keadilan.
3.	115	"Ya, kita selalu menjunjung kemanusiaan. Kita selalu mengabdikan kepada kebajikan. Namun pastilah kita lebih cinta kebebasan. Kita mengagungkan kemerdekaan dan kita antipemerasan dan penjajahan kata Wakil Kepala Desa. "Bukankah kita lahir sebagai manusia merdeka?"

TABEL 6
REKAPITULASI DATA
NILAI KERJA SAMA (KS)

No. Data	Hlm.	Kutipan
4.	40	Beberapa saat sesudah setiap orang berkomentar, mulailah samín angkat bicara lagi. "Kalau demikian, kita bulatkan tekad untuk memperbaiki tanggul itu. Kalau dahulu kita bisa membendungnya, sekarang pun kita bisa membendungnya

		kembali. Mari kita semua bekerja sama. Mari angkat senjata dan bendung tanggul yang bobol itu!"
5.	40	Kumpulan orang itu bersorak beramai-ramai dan berapi-api. Kemudian mereka berlarian mengambil alat-alat dan akhirnya lari menyusul Samin yang menjadi pelopor paling depan dari barisan itu. Bukan hanya kaum laki-laki, wanita-wanita pun menyertai suami mereka memanggul apa saja yang kira-kira bisa dipergunakan. Maka barisan sukarela itu pun bergerak dengan tergesa gesa meninggalkan gardu itu menuju ke sawah.
6.	54	"Kita harus menyelamatkan keluarga kita dari kemiskinan. Kita harus pecahkan tempurung ini yang akan kita pakai mengemis. Kita harus berjuang bersama!"
7.	54	"Kita harus berjuang bersama. Kita harus gotong royong, holopis kuntul baris. Mari kita teriakkan semboyan ini bersama. Lawan!"
8.	100	Hanya yang hendak saya ucapkan, mari kita bangun desa ini bersama-sama dengan bergotong royong dan Bersatu. Dengan persatuan kita akan bangun masyarakat adil dan makmur.

TABEL 7
REKAPITULASI DATA
NILAI RELA BERKORBAN (RB)

No. Data	Hlm.	Kutipan
9.	14	Tak tahan Samin mendengar cerita sang istri itu. Dengan senang berkatalah ia, "Janganlah menangis lagi. Biarlah aku ke sawah menuai padi."
10.	35	Untuk menyelesaikan sawahnya, ia telah mengorbankan begitu banyak waktu dan tenaga.
11.	36	Samin melompat dari merenung dan dengan hati mantap ia kembali pulang. Cangkul dan baju ia tinggalkan di dangau. Dengan tak berbaju ia kembali pulang menembus hujan

		gerimis dan angin kencang. Kalau biasanya ia kembali ke kampung lewat jembatan sungai besar, sekali ini untuk memperpendek waktu Ia menerobos jalan kerbau dan menyebrangi sungai dengan berenang.
12.	47	"Bapak Kepala Desa yang terhormat. Kejadian yang merugikan sekian besar bagi Bapak Juragan Apandi, terus terang saya akui semua itu sayalah yang telah menyebabkan. Sekarang terserah Bapak Kepala Desa untuk memberikan hukuman kepada saya. Sebab walaupun segala harta benda saya serahkan kepada Bapak untuk mengganti kerugian, tetap tidak mencukupi. Saya bersedia dihukum untuk segala perbuatan yang saya lakukan."
13.	49	"Kami pun bersedia mengganti segala kerugian yang timbul akibat perbuatan kami. Kalau kawan-kawan bersedia, biarlah saya yang memikul segala kerugian itu. Kalau perlu boleh Bapak Juragan Apandi minta rumah yang saya tinggali sekarang juga. Saya Bersama istri saya masih bisa membuat rumah lain dari daun-daun pisang."
14.	65	Kepahlawanan Samin adalah kepahlawanan besar. Kepahlawanan yang tidak ada duanya, Kepahlawanan yang menanamkan kecintaan kepada hidup merdeka. Kepahlawanan yang menyelamatkan mereka dari pekerjaan hina; mengemis.
15.	79	"Apa pula yang disayangkan," gerutnya. "Tidak ada yang harus disayangkan dengan hidup ini, kalau semua itu demi perbaikan, demi pembebasan mereka yang selama ini tidak pernah mengerti apakah itu hidup bebas merdeka. Kupasrahkan nyawaku kalau mereka memang menghendaki. Kupasrahkan."
16.	256	Samín menjadi iba melihat perempuan yang menangis sedih itu. Uang dan seluruh persediaan beras dia serahkan kepadanya. Pelapor itu pulang membawa sumbangan dari

		Samin, sesudah menyatakan terima kasih yang dalam. Hari itu Samin dengan istrinya tidak makan nasi lagi. Mereka makan apa saja yang bisa dimakan yang diambil dari kebun.
--	--	---

TABEL 8
REKAPITULASI DATA
NILAI PEDULI (P)

No. Data	Hlm.	Kutipan
17.	3	Penjual tuak itu kasihan dan memberi segelas tuak kepada Samin.
18.	31	Namun para juru rawat itu sama sekali tidak jera. Mereka selalu juga datang membawakan apa-apa buat keperluannya. Mereka tetap ramah-tamah. Mereka berkelakar sesuka hati dengan orang-orang sakit yang lain.
19.	36	“Ini tidak bisa. Bencana ini harus dielakkan. Tanaman padi harus diselamatkan.”
20.	64	Dia telah berhasil menyatukan kekuatan rakyat dan telah membuktikan diri sebagai seorang yang selalu membela kepentingan rakyat, orang-orang yang hidup menderita, orang-orang yang selalu dikorbankan, orang-orang yang selalu ditindas.
21.	67	Buat menuntut keadilan itulah muncul Samin. Samin berhasil membangkitkan semangat kaum tani. Ketidakadilan harus dibendung, kemiskinan harus diberantas, mengalirnya kaum tani yang sudah tidak bisa menjual tenaga lagi ke kota harus dibendung.
22.	79	Hati Samin sudah bulat ia harus ada di pihak rakyat, harus membela keadilan mereka yang selama ini roboh, dirobuhkan oleh segerombolan orang yang memburu kesenangan hidup.
23.	255	“Bawalah beras dan uang itu pulang. Kuburlah anakmu dan buatlah sedekah alakadarnya untuk anakmu yang tercinta itu.”

TABEL 9
REKAPITULASI DATA
NILAI TOLONG MENOLONG (TM)

No. Data	Hlm.	Kutipan
24.	42	Maka mulailah satu persatu balok terapung dan hanyut dibawa ke hilir. Hanyut ke tanggul bobol itu. Setiap lelaki membawa sebatang balok dan menjaga supaya balok itu melintang. Maksud mereka, supaya balok yang melintang menyangkut di tanggul bobol.
25.	45	Tanggul yang bobol itu dijaga secara bergiliran oleh para petani yang berhasil membendung tanggul sampai pagi dan siang hari.

TABEL 10
REKAPITULASI DATA
NILAI SOKDARITAS (S)

No. Data	Hlm.	Kutipan
26.	41	Mereka yang berbaris itu tidak peduli ejekan orang-orang yang mencoba memengaruhi tekad bulat mereka untuk menyelamatkan kampung dari bencana. Mereka terus berjalan dengan tegap. Hujan gerimis tidak menjadikan sebab mereka takut. Dingin tidak menyebabkan mereka kedinginan. Lumpur becek tidak menyebabkan mereka menyerah. Mereka berjalan terus dengan gagah.
27.	43	"Baiklah beberapa orang bertugas mengawal tanggul ini dan yang lain kembali pulang. Kita bergiliran menjaga tanggul ini, sama kalau kita bergiliran jaga malam."
28.	127	Kita akan Bersatu buat kemerdekaan dan kita akan berjuang buat perdamaian.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian tabel hasil temuan di atas, selanjutnya dilakukan pembahasan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori dan data tersebut. Pembahasan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai dengan paparan pada bab sebelumnya yang terdapat dalam rumusan masalah. Pokok permasalahan yang dikemukakan dalam pembahasan ini yaitu nilai-nilai humanisme menurut teori F. Budi Hardiman yang terkandung dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer. Hasil data temuan nilai-nilai humanisme berjumlah 28 data. Oleh karena itu, akan diuraikan dan dibahas data-data konflik batin tersebut secara rinci pada pembahasan temuan ini.

1. Nilai Kebebasan dalam Novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 3 temuan data pada nilai kebebasan. Berikut ini akan dibahas secara rinci dan dilengkapi dengan kutipan-kutipan novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer.

Nilai kebebasan terdapat di berbagai nilai seperti sosial, agama, demokratik. Kebebasan memberikan arti bahwa setiap orang dapat melakukan apapun yang diinginkan. Kebebasan yaitu individu yang dialami seseorang dapat berupa adanya sebuah pertanggungjawaban. Setiap orang harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menyatakan pendapatnya. Kebebasan juga berhak dimiliki setiap orang dalam menentukan pilihan hidupnya. Dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer nilai kebebasannya berupa bebas dalam jeratan atau dari keterpurukan yang diberikan oleh tengkulak yang serakah.

No. Data (1) “Samin telah berhasil menginsyafkan beberapa keluarga petani dari ketidakadilan itu. Dia telah berhasil menginsyafkan para petani dari jeratan kaum tengkulak padi, orang-orang licik yang selalu mau hidup tanpa susah payah kerja.” (Halaman 66)

Kutipan No. Data (1) merupakan nilai kebebasan, karena pada kalimat *Samin telah berhasil menginsyafkan beberapa keluarga petani dari ketidakadilan itu* kutipan tersebut mengandung nilai kebebasan dalam ketidakadilan yang dialami para petani dari jeratan para tengkulak yang terus memanfaatkan tenaga petani tanpa memberikan apresiasi yang

setimpal. Ketidakadilan ini menimbulkan konflik yang cukup besar di dalam masyarakat yang mengetahuinya. Samin melakukan gerakan yang membuat keluarga para petani merasa bebas dan tidak ada lagi paksaan dari para tengkulak yang egois. Kebebasan dalam ketidakadilan itu sendiri dapat dirasakan oleh keluarga para petani berkat dukungan dari tokoh Samin. Gambaran nilai kebebasan juga ditunjukkan pada nomor data (2).

No. Data (2) “Semua ingin memberikan sumbangan yang terbesar kepada desa, kepada rakyat, dan kepada semua yang menuntut keadilan.” (Halaman 100)

Kutipan No. Data (2) merupakan nilai kebebasan karena pada kalimat *Semua ingin memberikan sumbangan yang terbesar kepada desa, kepada rakyat, dan kepada semua yang menuntut keadilan* setiap orang berhak memberikan pendapat, solusi, ataupun rasa ingin membantu kepada sesama. Dalam kutipan di atas semua warga dalam novel Dunia Samin ingin memberikan sumbangan demi menuntut keadilan yang ingin diperjuangkan khususnya bagi kehidupan para petani. Ketidakadilan merupakan tindakan yang sewenang-wenang, maka dari itu perlu adanya kejujuran dalam semua hal. Warga ingin memberikan sumbangan demi kemajuan desa dan perbaikan fasilitas desa. Warga ingin merasakan kebebasan hidup di daerah tempat tinggalnya dan merasakan kemerdekaan dari para petinggi yang serakah. Hal tersebut berkaitan pada kutipan nomor data (3).

No. Data (3) “Ya, kita selalu menjunjung kemanusiaan. Kita selalu mengabdikan kepada kebajikan. Namun pastilah kita lebih cinta kebebasan. Kita mengagungkan kemerdekaan dan kita antipemerasan dan penjajahan kata Wakil Kepala Desa. “Bukankah kita lahir sebagai manusia merdeka?” (Halaman 115)

Kutipan No. Data (3) menunjukkan nilai kebebasan, karena pada kalimat *Ya, kita selalu menjunjung kemanusiaan. Kita selalu mengabdikan kepada kebajikan. Namun pastilah kita lebih cinta kebebasan* mengandung makna bahwa kebebasan menjunjung nilai kemanusiaan, yang berarti setiap orang diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan kebajikan. Sedangkan pada kalimat *Kita mengagungkan kemerdekaan dan*

kita antipemerasan dan penjajahan menjelaskan bahwa setiap orang berhak berpendapat dan merasakan bahwa setiap manusia harus menjadi manusia yang merdeka artinya manusia merupakan pribadi yang berhak memerjuangkan pilihan yang dipilih untuk hidupnya, sehingga kebebasan berhak dirasakan atau dinikmati setiap orang.

2. Nilai Kerja sama dalam Novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 5 temuan data pada nilai kerja sama. Berikut ini akan dibahas secara rinci dan dilengkapi dengan kutipan-kutipan novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer.

Nilai kerja sama merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat. Kerja sama yang dimaksud adalah kegiatan dalam hal kebajikan, artinya nilai kebersamaan untuk bersama-sama mengedepankan kepentingan bersama. Kerja sama merupakan interaksi yang penting karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Kerja sama dapat berlangsung apabila individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan dilakukan bersama-sama demi keberhasilan yang cepat.

No. Data (4) Beberapa saat sesudah setiap orang berkomentar, mulailah samin angkat bicara lagi. “Kalau demikian, kita bulatkan tekad untuk memperbaiki tanggul itu. Kalau dahulu kita bisa membendungnya, sekarang pun kita bisa membendungnya kembali. Mari kita semua bekerja sama. Mari angkat senjata dan bendung tanggul yang bobol itu!” (Halaman 40)

Kutipan No. Data (4) menunjukkan nilai kerja sama, karena memperlihatkan sikap Samin yang berjuang untuk mengajak warga bekerja sama. Hal tersebut terbukti pada kutipan *Kalau demikian, kita bulatkan tekad untuk memperbaiki tanggul itu. Kalau dahulu kita bisa membendungnya, sekarang pun kita bisa membendungnya kembali. Mari kita semua bekerja sama*. Samin mampu menyatukan tekad bulat warga dalam upaya membendung tanggul yang jebol. Sehingga warga mau bekerja sama dalam hal itu. Pada kalimat *Mari angkat senjata dan bendung tanggul yang bobol itu!* Terlihat dari kutipan di atas juga terdapat kalimat ajakan

untuk “bekerja sama” dan membawa peralatan untuk membendung tanggul yang bobol. Bekerja sama merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang, karena semua manusia saling membutuhkan dan bersosialisasi apalagi kegiatan yang dilakukan Samin dan warga untuk keselamatan Sawah dan rumah mereka. Hal ini berkaitan dengan nilai kerja sama pada kutipan nomor data (5)

No. Data (5) Kumpulan orang itu bersorak beramai-ramai dan berapi-api. Kemudian mereka berlarian mengambil alat-alat dan akhirnya lari menyusul Samin yang menjadi pelopor paling depan dari barisan itu. Bukan hanya kaum laki-laki, wanita-wanita pun menyertai suami mereka memanggul apa saja yang kira-kira bisa dipergunakan. Maka barisan sukarela itu pun bergerak dengan tergesa gesa meninggalkan gardu itu menuju ke sawah. (Halaman 40)

Kutipan No. Data (5) menggambarkan nilai kerja sama karena pada kutipan *Kemudian mereka berlarian mengambil alat-alat dan akhirnya lari menyusul Samin yang menjadi pelopor paling depan dari barisan itu. Bukan hanya kaum laki-laki, wanita-wanita pun menyertai suami mereka memanggul apa saja yang kira-kira bisa dipergunakan.* Kutipan tersebut menjelaskan bagaimana pengaruh Samin dalam menciptakan keinginan warga untuk bekerja sama. Tanpa ada yang memimpin dan memerintah semua warga memiliki inisiatif yang tinggi dan mau bekerja sama dalam membendung tanggul. Semua itu berkat dipelopori oleh Samin yang memiliki ambisi untuk memperbaiki tanggul untuk kepentingan bersama. Gambaran nilai kerja sama dapat terlihat pada nomor data (6).

No. Data (6) “Kita harus menyelamatkan keluarga kita dari kemiskinan. Kita harus pecahkan tempurung ini yang akan kita pakai mengemis. Kita harus berjuang bersama!” (Halaman 54)

Kutipan No. Data (6) menunjukkan kejadian bahwa warga harus bangkit dari kemiskinan akibat keserakahan para tengkulak. Pada kutipan *Kita harus berjuang bersama!* Samin mengajak semua warga untuk terus berjuang bersama agar tidak mudah diperbudak oleh para tengkulak serta

warga dapat hidup dengan merasakan keadilan dan jauh dari kemiskinan. Samin tak sanggup apabila harus terus hidup seperti ini, maka dari itu Samin mengajak warga untuk terus berjuang bersama dan melawan para tengkulak ataupun petinggi yang angkuh. Berjuang bersama bermanfaat untuk kebahagiaan bersama, karena akan membuat komunikasi serta kegiatan menjadi lebih bermakna. Nilai kerja sama ini berkaitan dengan nilai kerja sama pada nomor data (7).

No. Data (7) “Kita harus berjuang bersama. Kita harus gotong royong, holopis kuntul baris. Mari kita teriakkan semboyan ini bersama. Lawan!” (Halaman 54)

Kutipan No. Data (7) menunjukkan adanya nilai kerja sama yaitu konflik ketika Warga desa khususnya para petani berjuang bersama untuk terus bangkit dari keterpurukan. Pada kutipan *Kita harus berjuang bersama. Kita harus gotong royong, holopis kuntul baris. Mari kita teriakkan semboyan ini bersama. Lawan!* Samin berteriak semangat dan para pendengar ikut bersemangat sambil berteriak “lawan”. Kerja sama dibutuhkan untuk mengatasi masalah bersama agar lebih cepat ditangani serta menumbuhkan semangat lebih karena dikerjakan secara besama-sama, serta mampu meningkatkan kesatuan dan persatuan antara masyarakat. Nilai kerja sama ini berkaitan dengan nomor data (8).

No. Data (8) Hanya yang hendak saya ucapkan, mari kita bangun desa ini bersama-sama dengan bergotong royong dan Bersatu. Dengan persatuan kita akan bangun masyarakat adil dan makmur. (Halaman 100)

Kutipan No. Data (8) menunjukkan nilai kerja sama, terlihat pada kalimat *mari kita bangun desa ini bersama-sama dengan bergotong royong dan Bersatu* Samin mengajak seluruh warga untuk bergotong royong membangun desa yang makmur dan terhindar dari tengkulak yang seringkali memperbudak para petani dengan memberikan upah yang sedikit. Maka dari itu, Samin mengajak seluruh warga untuk memerdekakan desa untuk terus berkembang dan lebih maju. Kegiatan tersebut memicu adanya

rasa semangat yang jauh lebih tinggi karena adanya dukungan satu sama lain. Semua warga saling mendukung dan mengapresiasi hasil kinerja mereka serta mempererat tali persaudaraan.

3. Nilai Reli Berkorban dalam Novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 8 temuan data pada nilai reli berkorban. Berikut ini akan dibahas secara rinci dan dilengkapi dengan kutipan-kutipan novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer.

Nilai reli berkorban merupakan pengorbanan yang dilakukan seseorang baik berupa waktu, tenaga, maupun pikiran demi kebaikan yang diberikan kepada orang lain sekalipun pengorbanannya membuat dirinya menderita ataupun mengalami kesulitan. Reli berkorban dapat menumbuhkan kembangkan semangat berkorban demi tujuan sosialnya. Sikap reli berkorban merupakan adanya kesediaan yang diiringi rasa ikhlas dalam melakukannya.

No. Data (9) Tak tahan Samin mendengar cerita sang istri itu. Dengan senang berkatalah ia, “Janganlah menangis lagi. Biarlah aku ke sawah menuai padi.” (Halaman 14)

Kutipan No. Data (9) menunjukkan nilai reli berkorban. Saat itu tokoh Samin sedang melakukan ritual yang ia lakukan atas arahan sesosok orang tua yaitu mengurung diri di dalam ruangan agar Samin mempunyai umur yang panjang apabila melakukan ritual tersebut. Namun ia gagalkan karena mendengar tangisan istrinya yang khawatir apabila tidak dapat melanjutkan hidup karena serba kekurangan. Pada kalimat *Biarlah aku ke sawah menuai padi* menjelaskan bahwa Samin memiliki nilai tanggung jawab dan reli berkorban dalam menafkahi istrinya dengan menuai padi yang nantinya akan ia gunakan untuk kehidupan sehari-hari. Ia reli menahan sakit dan lapar demi menghidupkan istri tercinta. Hal ini membuktikan bahwa reli berkorban memberikan kebaikan untuk diberikan kepada orang lain. Dengan demikian, nilai reli berkorban dapat menciptakan kebersamaan dan rasa sayang yang lebih lagi. Gambaran nilai reli berkorban dapat terlihat pada nomor data (10)

No. Data (10) Untuk menyelesaikan sawahnya, ia telah mengorbankan begitu banyak waktu dan tenaga. (Halaman 35)

Kutipan No. Data (10) menunjukkan nilai rela berkorban. Nilai rela berkorban dapat dinilai dari perasaan tulus seseorang dan ikhlas dalam menghadapi suatu tantangan, dapat dari dalam diri maupun luar. Pada kalimat *ia telah mengorbankan begitu banyak waktu dan tenaga* Samin mengorbankan banyak hal untuk memikirkan bagaimana caranya agar banjir yang diakibatkan oleh tanggul yang bobol tidak merusak hasil jerih payahnya. Sehingga ia berambisi untuk memperbaiki tanggul yang bobol, dan ia menyadari apabila dilakukan seorang diri ia tidak mampu, maka ia mengumpulkan warga untuk saling bekerja sama dalam menahan tanggul yang bobol. Nilai rela berkorban ini berkaitan dengan nomor data (11).

No. Data (11) Samin melompat dari merenung dan dengan hati mantap ia kembali pulang. Cangkul dan baju ia tinggalkan di dangau. Dengan tak berbaju ia kembali pulang menembus hujan gerimis dan angin kencang. Kalau biasanya ia kembali ke kampung lewat jembatan sungai besar, sekali ini untuk memperpendek waktu Ia menerobos jalan kerbau dan menyebrangi sungai dengan berenang. (Halaman 36)

Kutipan pada No. Data (11) menunjukkan nilai rela berkorban. Pada kalimat *Dengan tak berbaju ia kembali pulang menembus hujan gerimis dan angin kencang* tokoh Samin rela menerjang hujan demi melakukan tindakan cepat dalam mengatasi air di tanggul yang mulai meluap dan akan bobol, Samin tidak peduli bagaimana kondisinya apabila harus menembus hujan, karena yang ia khawatirkan hanyalah keselamatan ratusan hektar sawah para petani. Pada kalimat *Ia menerobos jalan kerbau dan menyebrangi sungai dengan berenang* biasanya Samin melewati jalan utama, namun agar cepat terselamatkan samin rela melakukan hal tersebut padahal sangat berbahaya apabila dilakukan ketika hujan dan akan mengancam nyawanya. Namun, Samin melakukan hal itu agar tujuannya berjalan cepat dan lancar. Nilai rela berkorban juga ditujukan pada nomor data (12)

No. Data (12) “Bapak Kepala Desa yang terhormat. Kejadian yang merugikan sekian besar bagi Bapak Juragan Apandi, terus terang saya akui semua itu sayalah yang telah

menyebabkan. Sekarang terserah Bapak Kepala Desa untuk memberikan hukuman kepada saya. Sebab walaupun segala harta benda saya serahkan kepada Bapak untuk mengganti kerugian, tetap tidak mencukupi. Saya bersedia dihukum untuk segala perbuatan yang saya lakukan.” (Halaman 47)

Kutipan No. Data (12) merupakan nilai rela berkorban. Pada kalimat *Sebab walaupun segala harta benda saya serahkan kepada Bapak untuk mengganti kerugian, tetap tidak mencukupi. Saya bersedia dihukum untuk segala perbuatan yang saya lakukan* Samin rela dihukum atas perbuatannya yang telah mengambil kayu milik juragan Apandi. Hal itu dilakukan Samin karena terdesak untuk membuat bendungan air di tanggul agar tidak jebol dan merusak ratusan hektar sawah milik warga-warga yang baru saja ditanami padi. Perbuatan yang ia lakukan atas dasar kepentingan bersama seluruh warga. Samin sangatlah mulia, sikap rela berkorban yang ia lakukan mengajarkan untuk tidak menjadi manusia yang egois, rela berkorban menghindari manusia menjadi seseorang yang tidak peduli terhadap sekitar. Gambaran nilai rela berkorban juga ditunjukkan pada nomor data (13)

No. Data (13) “Kami pun bersedia mengganti segala kerugian yang timbul akibat perbuatan kami. Kalau kawan-kawan bersedia, biarlah saya yang memikul segala kerugian itu. Kalau perlu boleh Bapak Juragan Apandi minta rumah yang saya tinggali sekarang juga. Saya Bersama istri saya masih bisa membuat rumah lain dari daun-daun pisang.” (Halaman 49)

Kutipan No. Data (13) menunjukkan nilai rela berkorban. Samin rela rumah kecil yang ia tempati sekarang diambil oleh juragan Apandi yang disebutkan pada kalimat *biarlah saya yang memikul segala kerugian itu. Kalau perlu boleh Bapak Juragan Apandi minta rumah yang saya tinggali sekarang juga. Saya Bersama istri saya masih bisa membuat rumah lain dari daun-daun pisang*. Samin melakukan tindakan itu bukan hanya untuk kepentingan sendiri, namun untuk keselamatan sawah seluruh warga, akan tetapi Samin rela segala yang ia miliki diambil untuk menebus kesalahannya. Hal itulah yang harus dicontoh oleh semua orang. Selain melatih kesabaran, sikap Samin juga mengajarkan seseorang untuk tidak

memenangkan ego yang dimilikinya. Nilai rela berkorban juga dapat ditujukan pada nomor data (14).

No. Data (14) Kepahlawanan Samin adalah kepahlawanan besar. Kepahlawanan yang tidak ada duanya, Kepahlawanan yang menanamkan kecintaan kepada hidup merdeka. Kepahlawanan yang menyelamatkan mereka dari pekerjaan hina; mengemis. (Halaman 65)

Kutipan No. Data (14) menunjukkan nilai rela berkorban. Tokoh utama Samin merupakan sosok yang tidak mudah menyerah, pada kalimat *Kepahlawanan yang menyelamatkan mereka dari pekerjaan hina; mengemis* Samin memiliki ambisi untuk menyelamatkan para petani untuk terus bangkit dari kemiskinan dan tekanan dari para tengkulak. Samin memiliki rasa cinta kepada tanah air, sawah, ladang, sebagai sumber dari segala kehidupannya. Samin melakukan hal itu demi membantu sesama, serta dapat menciptakan kedamaian yang terjadi di daerahnya. Maka pantaslah Samin mendapatkan gelar pahlawan karena sifatnya yang suka membantu tanpa meminta imbalan dan belas kasihan. Sikap rela berkorban Samin secara tidak langsung dapat memberikan contoh untuk sekitar. Hal itu dapat digambarkan pada nomor data (15).

No. Data (15) “Apa pula yang disayangkan,” gerutnya. “Tidak ada yang harus disayangkan dengan hidup ini, kalau semua itu demi perbaikan, demi pembebasan mereka yang selama ini tidak pernah mengerti apakah itu hidup bebas merdeka. Kupasrahkan nyawaku kalau mereka memang menghendaki. Kupasrahkan.” (Halaman 79)

Kutipan No. Data (15) menunjukkan nilai rela berkorban. Samin yang dipilih warga untuk menjadi kepala desa karena kegigihannya dalam melakukan sesuatu, namun ada saja yang tidak suka dengannya, Samin diancam oleh seseorang melalui sebuah surat yang isinya berupa ancaman kematian. Namun Samin merasa harus merasa kuat demi warganya, pada kutipan *Kupasrahkan nyawaku kalau mereka memang menghendaki. Kupasrahkan* Samin rela dirinya berkorban demi kebaikan dan keadilan demi kebebasan hidup masyarakat. Samin memiliki hati yang tulus dan ikhlas yang membuat Samin memiliki wujud dari nilai rela berkorban. Rela berkorban dalam artian, bukan untuk menyiksa diri melainkan rela

memberikan apa yang dapat ia lakukan demi kebaikan orang lain. Gambaran nilai rela berkorban juga ditunjukkan pada nomor data (16).

No. Data (16) Samin menjadi iba melihat perempuan yang menangis sedih itu. Uang dan seluruh persediaan beras dia serahkan kepadanya. Pelapor itu pulang membawa sumbangan dari Samin, sesudah menyatakan terima kasih yang dalam. Hari itu Samin dengan istrinya tidak makan nasi lagi. Mereka makan apa saja yang bisa dimakan yang diambil dari kebun. (Halaman 256)

Kutipan No. Data (16) menunjukkan nilai rela berkorban. Pada kutipan di atas menceritakan ada seorang tetangga datang melapor ke Samin bahwa anak perempuan yang disayangnya meninggal dunia tanpa adanya sakit sebelumnya. Samin merasa iba dan ia rela memberikan apa yang ia punya untuk membantu tetangganya membuat sedekah untuk kematian anaknya. Pada kalimat *Mereka makan apa saja yang bisa dimakan yang diambil dari kebun* Samin dan istrinya rela untuk tidak makan nasi karena semua beras disumbangkan kepada tetangganya yang sedang ditimpa musibah. Hal yang dilakukan Samin semata-mata agar kebahagiaan serta beban yang dirasa oleh tetangganya dapat berkurang, tanpa ia mendapatkan imbalan. Samin selalu merasa bersyukur selagi tenaganya masih ada, ia rela apapun yang ia miliki dapat ia berikan demi membantu sesama. Dari nilai rela berkorban yang dimiliki Samin, ia sangat pantas untuk dijuluki pahlawan. Selain nilai rela berkorban, novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer mengandung nilai peduli di dalamnya, seperti ditunjukkan pada nomor data (17).

4. Nilai Peduli dalam Novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 7 temuan data pada nilai peduli. Berikut ini akan dibahas secara rinci dan dilengkapi dengan kutipan-kutipan novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer.

Nilai peduli merupakan nilai dan sikap dasar manusia yang turut memperhatikan dan menumbuhkan tindak atau sikap proaktif terhadap keadaan sekitar. Kepedulian dapat berupa tindakan untuk terus memberikan bantuan terhadap sesama makhluk hidup. Sehingga sifat kepedulian dapat

bermanfaat. Kepedulian juga merupakan rasa bertanggung jawab atas kesulitan yang diderita oleh orang lain, dimana seseorang merasa terdorong untuk melakukan atau membantu mengatasi kesulitan tersebut.

No. Data (17) Penjual tuak itu kasihan dan memberi segelas tuak kepada Samin. (Halaman 3)

Kutipan No. Data (17) menunjukkan nilai peduli karena setiap manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya manusia lainnya. Rasa kepedulian sudah ada pada awal cerita, dalam perjalanan ke kota Samin merasa haus dan tidak mempunyai air. Di jalan ia berjumpa dengan seorang penjual tuak. Ia ingin rasanya menukarkan bekalnya dengan tuak. Namun, penjual tuak berbaik hati seperti pada kutipan *Penjual tuak itu kasihan dan memberi segelas tuak kepada Samin* penjual tuak merasa kasihan dan memberikan segelas tuak untuk Samin. Nilai kepedulian yang dimiliki tokoh penjual tuak yaitu minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain.

No. Data (18) Namun para juru rawat itu sama sekali tidak jera. Mereka selalu juga datang membawakan apa-apa buat keperluannya. Mereka tetap ramah-tamah. Mereka berkelakar sesuka hati dengan orang-orang sakit yang lain. (Halaman 31)

Kutipan No. Data (18) menunjukkan nilai peduli, yaitu kepedulian terhadap sesama manusia harus terjadi dalam hidup karena manusia harus saling berinteraksi. Samin dan petani lainnya menderita penyakit beri-beri. Sebab semua padi sudah diangkut tengkulak, desa Samin pun diserang kelaparan. Samin dan beberapa warga desa dilarikan ke rumah sakit. Hidup di rumah sakit menurut Samin merupakan siksaan luar biasa. Namun, para juru rawat sangat baik dan peduli dengan semua pasien di rumah sakit. Pada kalimat *Mereka selalu juga datang membawakan apa-apa buat keperluannya* juru rawat melakukan tugasnya dengan baik dan selalu membawakan segala keperluan pasien desa Samin. Juru rawat adalah profesi yang sangat mulia, adanya sikap kepedulian juru rawat dengan cara memperhatikan pasien secara humanistik, maka akan menimbulkan kepercayaan antara juru rawat dan pasien, serta meningkatkan hubungan

komunikasi yang harmonis dan juga dapat memberikan ketenangan pada pasien. Gambaran nilai kepedulian juga ditunjukkan pada nomor data (19)

No. Data (19) “Ini tidak bisa. Bencana ini harus dielakkan. Tanaman padi harus diselamatkan.” (Halaman 36)

Kutipan No. Data (19) atas merupakan nilai peduli. Samin memiliki ambisi yang kuat untuk menyelamatkan ratusan hektar sawah di kampungnya. Banyak petani yang baru saja menanam bibit padi, namun tanggul mulai bocor dan akan terjadi banjir apabila tidak ditangani. Pada kutipan *Bencana ini harus dielakkan. Tanaman padi harus diselamatkan.* Samin sangat peduli akan keselamatan desanya, Ia tidak ingin kemiskinan menimpanya dan para petani lainnya. Samin menunjukkan kepeduliannya terhadap hal ini dengan mencegah tanggul yang bobol dengan membuat bendungan. Kepedulian Samin akan hal ini merupakan sikap yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Samin turut berpartisipasi dengan lingkungan sosial dan menjaga keselamatan desanya.

No. Data (20) Dia telah berhasil menyatukan kekuatan rakyat dan telah membuktikan diri sebagai seorang yang selalu membela kepentingan rakyat, orang-orang yang hidup menderita, orang-orang yang selalu dikorbankan, orang-orang yang selalu ditindas. (Halaman 64)

Kutipan No. data (20) menunjukkan nilai peduli. Kepedulian Samin berhasil menyatukan kekuatan rakyat pada kalimat *Dia telah berhasil menyatukan kekuatan rakyat dan telah membuktikan diri sebagai seorang yang selalu membela kepentingan rakyat.* Keadilan ini banyak dihubungkan dengan gerakan memperjuangkan hak mereka dengan menekan lebih bagaimana mengurangi atau menghilangkan berbagai kendala yang ada dalam masyarakat. Rakyat menjadi berani untuk tidak mudah dirayu oleh omong kosong tengkulak yang licik. Sehingga warga desa Samin dapat merasakan hidup yang layak dan tidak lagi merasakan keterpurukan. Hal ini berkaitan dengan nilai peduli pada nomor data (21).

No. Data (21) Buat menuntut keadilan itulah muncul Samin. Samin berhasil membangkitkan semangat kaum tani. Ketidakadilan harus dibendung, kemiskinan harus diberantas, mengalirnya kaum tani yang sudah tidak bisa menjual tenaga lagi ke kota harus dibendung. (Halaman 67)

Kutipan No. Data (21) menunjukkan nilai peduli. Rasa kepedulian begitu besar sejak melihat para petani seperjuangannya bekerja sejak pagi hingga senja memeras keringan, kehujanan, namun tidak dapat merasakan hasilnya karena diambil oleh para tengkulak yang licik. Itu semua sangat tidak adil. Pada kutipan *Samin berhasil membangkitkan semangat kaum tani*. Samin melakukan tindakan agar para petani dapat merasakan keadilan dari liciknya para tengkulak yang serakah. Keadilan seringkali dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat, sehingga jika mendapatkan sebagian anggota masyarakat yang hidup dalam kekurangan, maka sudah sepantasnya sebagai sesama manusia bekerja sama untuk membantu mencari dan memperjuangkan keadilan. Kepedulian Samin membuat rakyat percaya kepadanya untuk menjadi seorang pemimpin yang hebat. Perhatian rakyat tidak bisa lagi dibelokkan untuk memilih seorang pemimpin seperti Samin. Gambaran nilai peduli juga ditunjukkan pada nomor data (22).

No. data (22) Hati Samin sudah bulat ia harus ada di pihak rakyat, harus membela keadilan mereka yang selama ini roboh, dirobohkan oleh segerombolan orang yang memburu kesenangan hidup. (Halaman 79)

Kutipan No. data (22) menunjukkan nilai peduli. Samin baru saja mendapat surat ancaman dari seseorang yang belum diketahui siapa pengirimnya. Samin diancam akan mendapat bahaya atau bahkan mendapatkan kematian. Namun Samin harus tetap tegar dan tenang. Pada kutipan *harus membela keadilan mereka yang selama ini roboh*. Kepedulian merupakan hak setiap warga. Keadilan dapat menjadi penyeimbang seperti mensejajarkan derajat manusia tanpa adanya pembeda dari latar belakang seseorang. Kepedulian Samin terus akan memperjuangkan keadilan dan keamanan pada hidup rakyat di desa tersebut, dan membangkitkan semangat warga desa agar dapat terus mendapatkan keadilan. Gambaran nilai peduli juga ditunjukkan pada nomor data (23)

No. Data (23) “Bawalah beras dan uang itu pulang. Kuburlah anakmu dan buatlah sedekah alakadarnya untuk anakmu yang tercinta itu.” (Halaman 255)

Kutipan No. Data (23) menunjukkan nilai peduli. Kepedulian berasal dari dasar sifat kemanusiaan untuk menumbuhkan tindakan positif terhadap keadaan di sekitar. Samin memiliki nilai kepedulian yang tinggi, seperti pada kalimat *Bawalah beras dan uang itu pulang. Kuburlah anakmu dan buatlah sedekah alakadarnya untuk anakmu yang tercinta itu*, Samin ikhlas untuk memberikan beras serta uang kepada tetangganya yang telah kehilangan putri kesayangannya. Samin meminta kepada tetangganya untuk membuatkan sedekah untuk mendoakan kematian anaknya. Walaupun Samin tidak memiliki anak, namun rasa kemanusiaan Samin akan kepedulian sebagai orang tua sangat ia rasa ketika ada kejadian itu. Hal ini menjelaskan bahwa kepedulian merupakan hal yang paling penting karena kita sebagai makhluk sosial harus saling membantu satu sama lain. Maka pentingnya mengutamakan kepentingan bersama agar terciptanya kepedulian antar sesama. Selain itu dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer mengandung nilai tolong menolong terdapat pada nomor data (24) dan (25).

5. Nilai Tolong Menolong dalam Novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 2 temuan data pada nilai tolong menolong. Berikut ini akan dibahas secara rinci dan dilengkapi dengan kutipan-kutipan novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer.

Nilai tolong menolong merupakan suatu sifat atau karakter manusia untuk saling membantu demi meringankan kesulitan orang lain. Tolong menolong dapat membuat manusia dapat saling bahu membahu dalam aksi gotong royong dalam melakukan suatu kegiatan. Bantuan yang dimaksud dapat berupa bantuan waktu, tenaga ataupun harta. Tolong menolong dapat memupuk rasa kasih sayang antar sesama. Tolong menolong membuat setiap orang sadar dirinya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

No. Data (24) Maka mulailah satu persatu balok terapung dan hanyut dibawa ke hilir. Hanyut ke tanggul bobol itu. Setiap lelaki membawa sebatang balok dan menjaga supaya balok itu melintang. Maksud mereka, supaya balok yang melintang menyangkut di tanggul bobol. (Halaman 42)

Kutipan No. Data (24) menunjukkan nilai tolong menolong. Sikap tolong menolong merupakan salah satu sikap yang wajib dimiliki oleh setiap orang, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Desa mulai terancam bencana banjir akibat tanggul yang akan bocor dan merusak ratusan hektar sawah milik warga. Pada kutipan *Setiap lelaki membawa sebatang balok dan menjaga supaya balok itu melintang*, warga saling tolong menolong untuk menahan tanggul dengan batang balok. Mereka mengumpulkan batang balok pohon agar menyangkut di ujung tanggul sehingga menahan banjir yang akan terjadi. Air yang seharusnya membanjiri sawah, sekarang dapat tersalurkan dengan teratur. Sikap ini merupakan hal dasar atas kepedulian warga untuk menjaga keselamatan banyak hal. Tolong menolong tidak hanya sebatas dilakukan dalam kepentingan bersama, namun perlu adanya kesadaran dari setiap manusia untuk bantu menolong sesamanya. Dengan memiliki sikap saling tolong menolong ini, pekerjaan sesulit apapun akan cepat teratasi. Hal ini berkaitan dengan nilai tolong menolong pada nomor data (25).

No. Data (25) Tanggul yang bobol itu dijaga secara bergiliran oleh para petani yang berhasil membendung tanggul sampai pagi dan siang hari. (Halaman 45)

No. Data (25) menunjukkan nilai tolong menolong. Para warga yang berhasil mencegah banjirnya tanggul, sekarang bergiliran untuk saling menolong agar tanggul tetap aman sehingga ratusan hektar sawah tidak kebanjiran, pada kalimat *dijaga secara bergiliran oleh para petani*, melakukan kegiatan tersebut agar semua dapat beristirahat di rumah masing-masing setelah bahu membahu menyelamatkan sawah mereka dari tanggul yang bocor. Dalam hal ini mengandung nilai kemanusiaan yang terus ada dengan adanya menjaga tanggul yang bobol, agar setiap warga tidak merasa

kelelahan apabila harus menjaga tanggul setiap malamnya, maka dari itu perlu bergantian untuk menjaga tanggul. Tolong menolong artinya saling membantu atau bekerja sama dalam suatu kebaikan. Nilai humanisme yang terakhir yaitu nilai solidaritas. Terdapat nilai solidaritas dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer pada nomor data 26 sampai 28.

6. Nilai Solidaritas dalam Novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 3 temuan data pada nilai solidaritas. Berikut ini akan dibahas secara rinci dan dilengkapi dengan kutipan-kutipan novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer.

Solidaritas ialah kesediaan untuk mengedepankan kepentingan dengan orang lain di atas kepentingan bersama. Nilai solidaritas mengikat manusia yang sama-sama memiliki kebebasan untuk mempertimbangkan kepentingan pihak lain. Sebagai nilai, solidaritas dapat menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, saling mengasihi dan murah hati antar sesama. Sikap solidaritas yaitu dimana antar anggota kelompok yang memiliki kepercayaan satu sama lain, dimana rasa kepercayaan itu muncul akibat adanya tanggung jawab atas kepentingan bersama diantara para anggota.

No. Data (26) Mereka yang berbaris itu tidak peduli ejekan orang-orang yang mencoba memengaruhi tekad bulat mereka untuk menyelamatkan kampung dari bencana. Mereka terus berjalan dengan tegap. Hujan gerimis tidak menjadikan sebab mereka takut. Dingin tidak menyebabkan mereka kedinginan. Lumpur becek tidak menyebabkan mereka menyerah. Mereka berjalan terus dengan gagah.

(Halaman 41)

Kutipan No. Data (26) menunjukkan nilai solidaritas. Samin dan para petani beramai-ramai untuk berusaha menangani tanggul yang akan jebol. Usaha mereka ada saja yang meremehkannya. Pada kalimat *tekad bulat mereka untuk menyelamatkan kampung dari bencana*, sikap solidaritas pada kalimat tersebut yaitu saling percaya antar warga untuk sama-sama menyelamatkan desanya serta mempunyai ambisi yang tinggi sehingga dapat cepat ditangani masalah tersebut dengan adanya rasa

solidaritas dalam diri. Pada kalimat *Mereka terus berjalan dengan tegap. Hujan gerimis tidak menjadikan sebab mereka takut. Dingin tidak menyebabkan mereka kedinginan. Lumpur becek tidak menyebabkan mereka menyerah. Mereka berjalan terus dengan gagah*, rasa solidaritas mereka cukup kuat untuk terus bahu membahu menyelamatkan sawah dari banjir akibat tanggul apabila jebol dan tidak peduli dengan omongan orang yang meremehkan jika tanggul tidak akan bisa diperbaiki walaupun diterpa hujan yang dingin disertai lumpur yang becek tidak membuat mereka mundur dari ambisinya. Hal ini berkaitan dengan nilai solidaritas pada nomor data (27).

No. Data (27) “Baiklah beberapa orang bertugas mengawal tanggul ini dan yang lain kembali pulang. Kita bergiliran menjaga tanggul ini, sama kalau kita bergiliran jaga malam.” (Halaman 43)

Kutipan No. Data (27) menunjukkan nilai solidaritas. Samin dan kawannya bergantian untuk mengawal tanggul. Pada kalimat *Kita bergiliran menjaga tanggul ini, sama kalau kita bergiliran jaga malam*, Samin dan kawan-kawannya rela untuk menjaga tanggul agar tetap aman demi kepentingan bersama. Solidaritas ini demi mengedepankan kepentingan seluruh warga desa yang terkena dampak apabila tanggul jebol untuk memperbaiki fasilitas umum di atas kepentingan pribadi. Solidaritas ini mengikat masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja sehingga pekerjaan dapat teratur dalam suatu tujuan. kegiatan ini disatukan karena adanya sifat kemanusiaan, maka diadakan penjagaan yang bergiliran.

No. Data (28) Kita akan Bersatu buat kemerdekaan dan kita akan berjuang buat perdamaian. (Halaman 127)

Kutipan No. Data (28) menunjukkan nilai solidaritas untuk bersama-sama mencapai kemerdekaan. Pada kalimat *Kita akan Bersatu buat kemerdekaan dan kita akan berjuang buat perdamaian*, Kemerdekaan yang dimaksud Samin yaitu warga dapat maju dan tidak lagi merasakan keterpurukan dari ulah para petinggi yang serakah. Samin menyemangati warganya untuk terus maju dan memberantas kemiskinan serta dapat

menindas dari segala tipu daya para tengkulak, sehingga warga dapat hidup dengan merasakan keadilan. Keadilan adalah hak asasi semua orang dan secara alami dimiliki manusia. Semua orang berhak untuk hidup. Nilai solidaritas ini membuat terwujudnya hasil yang nantinya dapat dinikmati secara bersama-sama, dengan harapan dapat memberikan suatu manfaat kepada setiap masyarakat yang ada di dalamnya untuk kemerdekaan yang diperjuangkannya.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer mengandung 6 jenis nilai-nilai humanisme. Diantaranya yaitu nilai kebebasan (K), nilai kerja sama (KS), nilai rela berkorban (RB), nilai peduli (P), nilai tolong menolong (TM), dan nilai solidaritas (S) ke dalam tabel interpretasi data di bawah ini.

TABEL 11
INTERPRETASI DATA NILAI-NILAI HUMANISME

Nilai Kebebasan	Nilai Kerja Sama	Nilai Rela Berkorban	Nilai Peduli	Nilai Tolong Menolong	Nilai Solidaritas	Jumlah
3	5	8	7	2	3	28
11%	18%	28%	25%	7%	11%	100%

Berdasarkan hasil temuan data dari total 28 kutipan, sebanyak 3 atau sekitar 11% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai kebebasan, 5 kutipan atau sekitar 18% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai kerja sama, 8 kutipan atau sekitar 29% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai rela berkorban, 7 kutipan atau sekitar 25% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai peduli, 2 kutipan atau sekitar 8% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai tolong menolong, 3 atau sekitar 11% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai solidaritas.

Nilai humanisme yang ditemukan dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer, yaitu berupa ungkapan kalimat yang menunjukkan nilai kebebasan, nilai kerja sama, nilai rela berkorban, nilai peduli, nilai tolong menolong, dan nilai solidaritas. Dapat disimpulkan bahwa nilai humanisme yang paling dominan pada novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer terdapat pada nilai Rela Berkorban yaitu 8 data. Berikut ini diuraikan secara rinci interpretasi data mengenai nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer.

1. Nilai kebebasan

Kebebasan melakukan apapun merupakan nilai yang luas seperti bebas dalam hal sosial, agama maupun demokratik. Dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer terdapat nilai kebebasan yang terjadi pada cerita. Kebebasan terjadi setelah tokoh utama yaitu Samin, merasa tidak mendapatkan keadilan dan merasa ditindas oleh para tengkulak. Samin merasa setiap manusia berhak merasakan kebebasan dalam berpendapat, memilih, dan menentukan pilihan, serta manusia harus menjadi manusia yang merdeka artinya manusia merupakan pribadi yang berhak memerjuangkan pilihan dalam hidupnya dan tidak mudah diatur oleh tengkulak atau petinggi yang serakah hanya memanfaatkan masyarakat kalangan bawah saja.

2. Nilai Kerja Sama

Nilai kerja sama timbul karena adanya konflik atau masalah yang terjadi di daerah tersebut, sehingga masyarakat harus bekerja sama untuk membangun atau memperbaiki kepentingan bersama. Dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer terdapat nilai kerja sama yang dilakukan oleh tokoh utama Samin dan kawan-kawan maupun warga desa. Dalam cerita, mereka bekerja sama untuk memperbaiki tanggul yang akan jebol, karena apabila tanggul jebol, ratusan hektar sawah para warga akan terkena dampaknya seperti gagal panen. Tak hanya itu, nilai kerja sama terlihat pada ambisius warga yang diyakinkan Samin untuk terus berjuang bersama membangun desa agar terhindar dari kemiskinan.

3. Nilai Rela Berkorban

Nilai rela berkorban yang terdapat pada novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer yaitu terjadi karena kesadaran manusia yang memiliki rasa kepedulian tinggi. Dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer ada beberapa tindakan Samin yang rela dirinya berkorban demi melakukan kebaikan seperti membela dan memerjuangkan waktu dan tenaga demi menangani musibah dan kemiskinan yang dialami warganya. Serta Samin rela persediaan beras dan makanannya ia berikan kepada tetangganya yang baru saja kehilangan anaknya, Samin ikhlas melakukan hal itu dan tidak peduli dengan penderitaan yang ia alami demi membahagiakan atau mensejahterakan orang lain.

4. Nilai Peduli

Nilai peduli berupa tindakan untuk selalu memberikan bantuan kepada sesama makhluk hidup. Kepedulian banyak terjadi dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer. Tingkat kepedulian Samin sangat tinggi. Samin sangat peduli akan kondisi yang ada di sekitarnya. Seperti kejadian saat tanggul yang akan jebol, samin sangat berambisi untuk menangani hal itu agar sawahnya dan ratusan hektar sawah warganya aman dan tidak mengalami gagal panen. Samin mengajak para warga untuk terus berjuang menangani kesulitan yang diderita.

Kepedulian Samin berhasil membangkitkan semangat para warga dan kaum tani hingga dapat memberantas kemiskinan dan menanamkan rasa semangat untuk terus maju. Kepedulian Samin juga terlihat ketika ia memberikan beras dan uang yang ia punya untuk diberikan kepada tetangganya yang telah kehilangan anaknya. Hal itu terlihat bahwa kepedulian sudah tertanam dalam diri Samin yang bermanfaat bagi sesama.

5. Nilai Tolong Menolong

Nilai tolong menolong merupakan tindakan manusia untuk bahu membahu dalam aksi gotong royong dalam melakukan kegiatan. Dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer, Samin dan warganya mempunyai

kebiasaan yang positif yaitu tolong menolong. Kegiatan tersebut terlihat ketika Samin dan warga saling bergotong royong dalam menjaga dan memperbaiki tanggul yang mau jebol. Sikap tersebut harus dimiliki setiap manusia karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial dan saling membutuhkan satu sama lain.

6. Nilai Solidaritas

Nilai solidaritas timbul karena adanya rasa untuk membantu kepentingan pihak lain. Solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai yang tinggi akan kemuliaan. Dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer terdapat nilai solidaritas yang terlihat pada kegiatan bersatunya para petani dan warga untuk keadilan, perdamaian, dan berjuang untuk kemajuan desa. Warga desa Samin melakukan kegiatan bergiliran menjaga tanggul di malam hari, karena dengan adanya sistem bergantian maka warga tidak akan kelelahan. Hal ini dapat dilihat bahwa solidaritas mengandung nilai kemanusiaan yang sangat ditekankan masyarakat.

E. Penelitian Kedua Sebagai Pembanding

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, terdapat satu langkah yang harus dilakukan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu langkah dalam memeriksa keabsahan data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menganalisis 28 data nilai-nilai humanisme dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer. 3 kutipan pada data nilai kebebasan (K), 5 kutipan pada data nilai kerja sama (KS), 8 kutipan pada data nilai rela berkorban (KB), 7 kutipan pada data nilai peduli (P), 2 kutipan pada data nilai tolong menolong (TM), dan 3 kutipan pada data nilai solidaritas (S). Penulis meminta bantuan kepada Julistina Kinsiandani, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP Rimba Teruna Kota Bogor (JK), Siti Nurul Wahdah, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Tajur Citereup (SNW), Nunung Supriatin, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Cicurug Sukabumi (NS). Adapun hasil triangulasi dari 28 data yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber di atas yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pertama JK, menyetujui seluruh data yang berjumlah 28 data nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer, karena hasil analisis dianggap sesuai dengan teori yang ada.
2. Berdasarkan hasil kedua SNW, menyetujui seluruh data yang berjumlah 28 data nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer, karena kutipan-kutipan data yang ditemukan mengandung nilai humanisme.
3. Berdasarkan hasil pertama NS, menyetujui seluruh data yang berjumlah 28 data nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer, karena hasil analisis dianggap sesuai dengan teori nilai-nilai humanisme.

Ketiga narasumber telah menyetujui hasil analisis nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer, dan menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini layak dijadikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai novel *Dunia Samin* karya Soesilo toer, terdapat 6 jenis nilai-nilai humanisme menurut teori F. Budi Hardiman yaitu nilai kebebasan (K), nilai kerja sama (KS), nilai rela berkorban (RB), nilai peduli (P), nilai tolong menolong (TM), dan nilai solidaritas (S). Nilai-nilai humanisme yang diterapkan pada novel *Dunia Samin* merupakan nilai sosial yang terjadi di masyarakat. Nilai humanisme merupakan suatu rasa berperi kemanusiaan untuk hal yang lebih baik, karena manusia merupakan makhluk sosial. Humanisme berarti manusia mampu mengetahui arti dari berinteraksi dan saling membutuhkan sesama manusia dan toleransi.

Analisis nilai-nilai humanisme menjelaskan tentang bentuk tindakan kemanusiaan yang positif terhadap makhluk hidup ciptaan Tuhan. Manusia terkadang menilai ada hal buruk yang terjadi di dalam kehidupannya karena ketidakadilan takdir hidup. Nilai-nilai humanisme dapat menjadi pribadi yang pandai mengetahui keadaan diri dan selalu merasa cukup dan bersyukur atas semua hal yang terjadi serta rasa semangat dalam diri untuk terus bekerja sama dalam melakukan kebaikan dengan sesama makhluk hidup. Hal tersebut terbukti dari 28 temuan data yang mengandung nilai-nilai humanisme.

Nilai-nilai humanisme mengandung:

- 1) Nilai kebebasan yang menggambarkan kebebasan dari ketidakadilan yang dialami warga dari liciknya para tengkulak.
- 2) Nilai kerja sama pada novel tercermin ketika tokoh (Samin) berhasil mengajak warga untuk bekerja sama membangun desa yang lebih maju demi keberhasilan suatu tujuan bersama.
- 3) Nilai rela berkorban yaitu rela menghabiskan waktu dan tenaganya untuk membantu memberantas keserakahan dan memberikan bantuan bagi yang mendapatkan kesusahan walau merasakan kesulitan.
- 4) Nilai kepedulian tergambarkan oleh tokoh (Samin) yang sangat memerhatikan kondisi di sekitarnya dan juga peduli akan penderitaan orang lain.

- 5) Nilai tolong menolong dalam novel tercermin pada kegiatan saling memperbaiki masalah demi mengurangi kesulitan yang dihadapi antar sesama.
- 6) Nilai solidaritas pada novel yaitu ketika bersatu memerdekakan keadilan dan perdamaian.

B. Implikasi

Simpulan di atas memberikan implikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai-nilai humanisme dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Melalui penelitian ini siswa dapat memahami nilai-nilai humanisme yang ditemukan pada dunia pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru maupun calon guru, dengan guru bahwasanya setiap murid harus mampu melakukan sifat humanisme dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di Kompetensi Dasar kelas XI (KD 3.7 dan 4.7) di SMA.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran diarahkan peserta didik guna untuk memupuk mental peserta didik, emosional, serta perilakunya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer. Implikasi yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah kompetensi dalam mengungkapkan maupun menganalisis nilai-nilai dalam novel. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan novel sebagai media pembelajaran dalam silabus kurikulum 2013, kompetensi dasar pada siswa kelas XI yaitu 3.7 dan 4.7.

3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel.	4.7 Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel
--	--

Siswa diharapkan mampu menganalisis maupun mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel, yaitu nilai budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan. Selain itu, dengan menganalisis dan mengungkapkan nilai dalam novel, siswa dapat memperoleh nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam novel tersebut.

Berikut merupakan contoh penerapan pada KD di atas:

Tahapan pertama dalam pembelajaran yang dapat digunakan yaitu guru memberikan pemahaman materi novel. Pengertian Novel serta unsur-unsur pembangun pada novel seperti tema, latar, tokoh/penokohan, dan sebagainya. Siswa diminta untuk membaca novel dengan memahami dan memerhatikan unsur pembangun pada novel. Guru memberikan contoh pengkajian isi novel menggunakan kajian yang ada, seperti kajian nilai humanisme. Teori humanisme merupakan pengkajian yang termasuk kedalam unsur pembangun yang menyusun sebuah karya dari luar yaitu unsur ekstrinsik meliputi aspek sosiologi, psikologi, dan lain-lain. Analisis nilai humanisme pada novel yang diberikan oleh guru dapat dijadikan contoh oleh siswa. Tahap kedua siswa diminta untuk mencatat dan menganalisis bagian yang mengandung nilai humanisme. Tahap terakhir siswa diminta untuk mengkaitkan kutipan yang ditemukan dengan teori dan menjelaskan nilai humanisme apa saja yang terkandung pada novel yang telah dianalisis.

Contoh kajian kutipan dengan teori nilai humanisme:

Kutipan:

“Bawalah beras dan uang itu pulang. Kuburlah anakmu dan buatlah sedekah alakadarnya untuk anakmu yang tercinta itu.”

Kutipan di atas menunjukkan nilai peduli. Kepedulian berasal dari dasar sifat kemanusiaan untuk menumbuhkan tindakan positif terhadap keadaan di sekitar.

Analisis:

Samin memiliki nilai kepedulian yang tinggi, seperti pada kalimat: *Bawalah beras dan uang itu pulang. Kuburlah anakmu dan buatlah sedekah alakadarnya untuk anakmu yang tercinta itu*, Samin ikhlas untuk memberikan beras serta uang kepada tetangganya yang telah kehilangan putri kesayangannya. Samin meminta kepada tetangganya untuk membuatkan sedekah untuk mendoakan kematian anaknya. Walaupun Samin tidak memiliki anak, namun rasa kemanusiaan Samin akan kepedulian sebagai orang tua sangat ia rasa ketika ada kejadian itu. Hal ini menjelaskan bahwa kepedulian merupakan hal yang paling penting karena kita sebagai makhluk sosial harus saling membantu satu sama lain. Maka pentingnya mengutamakan kepentingan bersama agar terciptanya kepedulian antar sesama.

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tokoh utama pada novel tersebut yaitu Samin. Samin tidak mengenal kata berbohong. Kejujuran itu bahkan tercermin dalam novel ini dengan satiran yang jenaka. Nilai-nilai humanisme dalam novel *Dunia Samin* berhasil meningkatkan tingkat kesadaran rakyat terhadap segala persoalan di daerah kampung seperti kemiskinan, buta huruf, persoalan dengan para kaum tengkulak yang licik. Namun sekarang mereka dapat mengetahui perkembangan zaman.

Warga desa semakin peduli kian bersatu dan bekerja sama dalam memajukan desa. Cerita dalam novel ini siswa dapat belajar bersama makna dari nilai humanisme yang lebih dalam dari setiap manusia. Orang-orang Samin hidup mandiri di tanah mereka, tidak menggantungkan nasib pada orang asing dan tidak tergiur dengan gemerlapan yang sekejap, seperti rayuan tengkulak kepada petani dalam buku ini. Seluruh warga desa pun tidak bisa melupakan jasa kepahlawanan Samin. Nilai humanisme dalam novel tersebut memberikan pesan bahwa sebagai makhluk sosial setiap orang pasti saling membutuhkan, sehingga dibutuhkannya rasa kebebasan, peduli, solidaritas dan

harus memiliki sikap untuk melakukan kerja sama, tolong menolong serta rela berkorban demi kebaikan bersama.

Setelah dilakukannya penelitian, novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer adalah novel yang ditulis prototipe dari Samin Soerantiko yang kondang pada zaman Belanda. Samin merupakan tokoh yang memiliki keberanian dan tekad para pejabat Blora. Menurut Samin, tak ada usaha yang berhasil tanpa ditunda. Novel ini sangat cocok dibaca oleh siswa SMA, novel ini banyak mengandung nilai humanisme yang dapat menjadi pembelajaran bagi siswa sehingga dapat menganalisis isi bacaan pada novel serta menambah pengetahuan mengenai novel dan nilai humanisme. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan KD mengenai isi bacaan pada novel dan memberikan gambaran informasi mengenai kaian yang dapat digunakan untuk menganalisis. Guru memberikan motivasi dan pemahaman mengenai nilai humanisme yang wajib dimiliki setiap orang terutama pemahaman lebih dalam kepada siswa.

C. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan setelah melakukan penelitian analisis nilai-nilai humanism dalam novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer yaitu sebagai berikut:

1. Novel dapat dijadikan referensi yang unik dan menarik untuk siswa dalam pembelajaran, terutama materi sastra di sekolah guna merangsang dan melatih siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan. Selain dijadikan pembelajaran, novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer dapat dijadikan referensi oleh siswa tentang nilai humanisme, perjuangan, dan sosial.
2. Guru sebaiknya menggunakan novel sebagai bahan ajar yang dapat digunakan siswa guna penguat minat baca dan cara mengapresiasi setiap karya yang dibuat, juga menjadikan siswa berpikir kritis dalam menyikapi setiap masalah yang ada di dalam novel.
3. Pembahasan mengenai nilai-nilai humanisme perlu dipahami setiap orang terutama siswa sebagai dasar acuan dalam kehidupan

bermasyarakat, sehingga siswa dapat mempunyai sikap lebih baik dalam bersosial.

4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau rujukan bagi siswa, mengingat terbatasnya buku mengenai humanisme.
5. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi berikutnya bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain tentang novel *Dunia Samin* karya Soesilo Toer (mengenai humanisme atau yang lainnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto. (2014). *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Fandi, Haryanto. (2017). *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta, Ar Ruzz Media.
- Alfian Rokhmansyah. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bernard Murchland. (2019). *Humanisme dan Kapitalisme “Kajian Pemikiran Moralitas dan Etika Ekonomi”*. Yogyakarta: Basabasi.
- Budiningsih, A. (2013). *Pembelajaran Moral*. Cetakan ke 2. Jakarta: PT. Rineka.
- F.Budi Hardiman. (2012). *Humanisme dan Sesudahnya “Meninjau Ulang Gagasan Besar Tentang Manusia”*. Jakarta: Prima Grafika.
- Faruk. (2013). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gibran Kahlil. (2004). *Jiwa Pemberontak*. Yogyakarta: Navila.
- John Gray and G.W. Smith (ed). (1991). *John Stuart Mill in Focus: On Liberty*. London: Routledge. Dalam Mikhael Dua. *Kebebasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (hlm 38). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Kemas Baharuddin. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kiftiawati. (2008). *Ensiklopedia Sastra 3*. Jakarta: Media Pusindo.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Kustandi, Cecep. (2013). *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mangunwijaya, Y.B. (2015). *Humanisme*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Setiadi, Elly M, dkk. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Toer, Soesilo. (2021). *Dunia Samin*. Blora: Pataba Press.
- Zulfahnur, Dkk. (1996/1997). *Sastra Bandingan*. Depdikbud. Jakarta.

RIWAYAT HIDUP



Risky Rachmawati Amaniah, lahir di Bogor, 13 Juni 2000. Bertempat tinggal di Jl. Panaragan Penggilingan RT 03 RW 06 No.11 Kota Bogor Tengah. Anak ketiga dari Bapak Rachmatullah Wibowo dan Ibu Khosiati. Peneliti menyelesaikan pendidikan pertamanya di TK Al-Mushlihiien Bogor pada tahun 2005. Peneliti melanjutkan ke Sekolah Dasar Panaragan Kidul dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2012. Lalu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Rimba Teruna dan menyelesaikannya pada tahun 2015. Kemudian, peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Bogor dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Setelah itu, penulis memutuskan untuk melanjutkan S-1 di Universitas Pakuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan menjadi salah satu anggota aktif Paduan Suara Mahasiswa Gita Simfoni Pakuan Bogor dan telah meraih berbagai prestasi dari tingkat nasional hingga internasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

Nomor 1949/SK/D/FKIP/III/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN.

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang

1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.

Memperhatikan

Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

Mengangkat Saudara

Dr. Suhendra, M.Pd.

Pembimbing Utama

Siti Chodijah, M.Pd.

Pembimbing Pendamping

Nama

RISKY RACHMAWATI AMANIAH

NPM

032118076

Program Studi

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Judul Skripsi

ANALISIS NILAI-NILAI HUMANISME DALAM NOVEL "DUNIA SAMIN" KARYA

SOESILO TOER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

INDONESIA DI SMA

Kedua

Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

Ketiga

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.



Ditetapkan di Bogor

Pada tanggal 23 Maret 2022

Dekan

Dr. Eko Suhardi, M.Si.

NIK. 4.0694 021 205

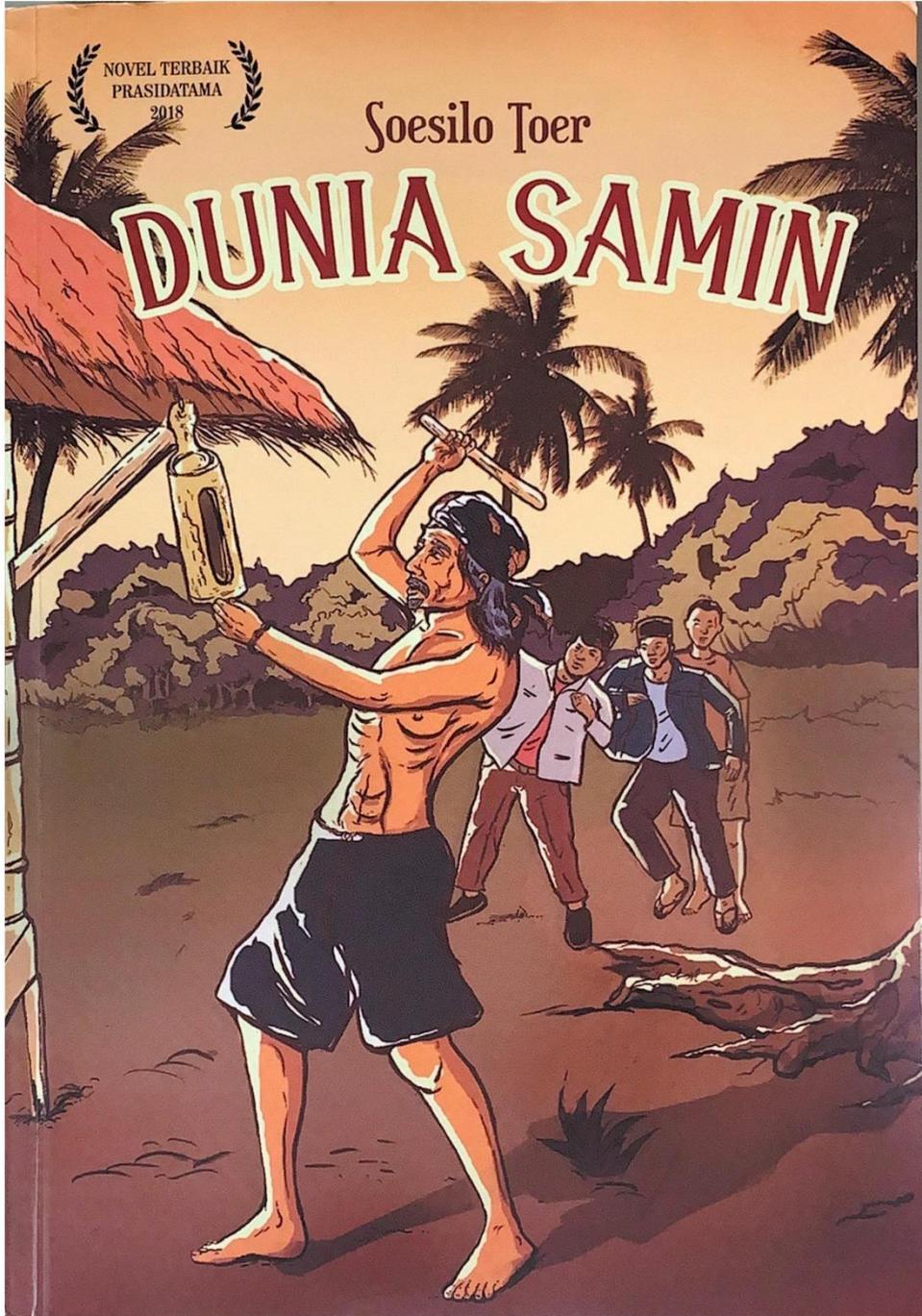
Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

NOVEL TERBAIK
PRASIDATAMA
2018

Soesilo Toer

DUNIA SAMIN



IDENTITAS MAHASISWA

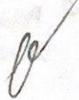
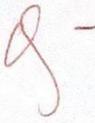
Nama mahasiswa : Risky Rachmawati Amaniah
Alamat : Panaragan Penggilingan
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 13 Juni 2000
NPM : 032118076
Tahun masuk/angkatan : 2018
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam
Novel "Dunia Samin" karya Sesiyo Toer
Pembimbing Promotor
1. Dr. Suhendra, M.Pd.
2. Siti Chodijah, M.Pd.

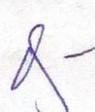
Bogor,

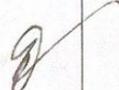
Ketua Program Studi,

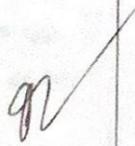
Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
Jumat Selasa 3 Juni 2022 12 April	1	Mengumpulkan BAB I - Perbaiki xxxxx xxxxxxx latar belakang	
21 May 2022	1	Mengumpulkan hasil revisi BAB I	
6 Juni 2022	1	ACC BAB I	
Jumat 10 Juni 2022	1 & 2	BAB I Revisi - Tambahkan latar belakang yang terfokus pada judul penelitian. Ande	
25/22 16		Bab I Disetujui BAB II luhur catat - Perbaiki penomoran - tambas sumber	 

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
Jumat 15 Juli 2022	II -	Mengumpulkan BAB II - Perbaiki nomor halaman - Persingkat / Pertajam Implikasi Pembelajaran	
4 Agustus 2022	II	Menyerahkan Revisi BAB II	
11 Agustus 2022	II	ACC BAB II	
Rabu 13 Agustus 2022	II	Pertajam Implikasi Pembelajaran - Ubah spasi menjadi 1,5 - Perbaiki ketidaktepatan dan slipp	
6/22 /8	II -	Lengkapi / tambahkan teori Nilai humanis	
9/22 /9	III	Perbaiki kelengkapan penulisan.	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
Jumat 19 Agustus 2022	iii	Mengumpulkan BAB iii - lampirkan daftar pustaka - tambahkan analisis / pembahasan	
30 Agustus 2022	iii	Mengumpulkan revisi BAB iii	
8 September 2022	iii	ACC BAB iii	
Kamis 15 Sept 2022	iv	Bab iii Disetujui	
Kamis 22/Sept 22	iv	lengkapi analisis di indikator setiap nilai humanisme	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
13 Oktober 2022	IV	Mengumpulkan BAB IV - Revisi III Tabel rekapitulasi	
24 Oktober 2022	IV	Mengumpulkan revisi BAB IV - revisi nomor data, kutipan	
25 Oktober 2022	IV V	Mengumpulkan revisi BAB IV - revisi Abstrak - revisi BAB V, kesimpulan	
31/10 2022	W V Abstrak K.P.	Disetujui lengkapi simpulan & menyebutkan alasan 'rela berkorban' cenderung gagal muncul. + alasan ↑ Sitalan & pbsr siday	  

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
Jumat 28 oktober 2022	IV V	<ul style="list-style-type: none"> - BAB IV, V, Abstrak, Kata Pengantar disetujui - Tanda tangan lembar persetujuan 	

SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julistina Kinsiandani, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : SMP Rimba Teruna Bogor

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Risky Rachmawati Amaniah

NPM : 032118076

Judul skripsi : Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel *Dunia Samin* Karya Soesilo Toer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Bogor, 14 September 2022



Julistina Kinsiandani, S.Pd.

FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

Keterangan:

K : Nilai Kebebasan

KS : Nilai Kerja sama

RB : Nilai Rela Berkorban

P : Nilai Peduli

TM : Nilai Tolong Menolong

S : Nilai Solidaritas

Nama Triangulator: Julistina Kinsiandani, S.Pd.

No.	Kutipan Pada Novel	Hlm	Nilai-Nilai Humanisme Menurut F. Budi Hardiman						Setuju	Tidak Setuju	Alasan
			K	KS	RB	P	TM	S			
1.	Penjual tuak itu kasihan dan memberi segelas tuak kepada Samin.	3				✓			✓		

2.	Tak tahan Samin mendengar cerita sang istri itu. Dengan senang berkatalah ia, “Janganlah menangis lagi. Biarlah aku ke sawah menuai padi.”	14			✓				✓		
3.	Namun para juru rawat itu sama sekali tidak jera. Mereka selalu juga datang membawakan apa-apa buat keperluannya. Mereka tetap ramah-tamah. Mereka berkelakar sesuka hati dengan orang-orang sakit yang lain.	31				✓			✓		
4.	Untuk menyelesaikan sawahnya, ia telah mengorbankan begitu banyak waktu dan tenaga.	35			✓				✓		
5.	“Ini tidak bisa. Bencana ini harus dielakkan. Tanaman padi harus diselamatkan.”	36				✓			✓		

6.	<p>Samin melompat dari merenung dan dengan hati mantap ia kembali pulang. Cangkul dan baju ia tinggalkan di dangau. Dengan tak berbaju ia kembali pulang menembus hujan gerimis dan angin kencang. Kalau biasanya ia kembali ke kampung lewat jembatan sungai besar, sekali ini untuk memperpendek waktu Ia menerobos jalan kerbau dan menyebrangi sungai dengan berenang.</p>	36		✓					✓		
7.	<p>Beberapa saat sesudah setiap orang berkomentar, mulailah samin angkat bicara lagi. “Kalau demikian, kita bulatkan tekad untuk memperbaiki tanggul itu. Kalau dahulu kita bisa membendungnya, sekarang pun kita bisa membendungnya kembali. Mari</p>	40		✓					✓		

	mereka untuk menyelamatkan kampung dari bencana. Mereka terus berjalan dengan tegap. Hujan gerimis tidak menjadikan sebab mereka takut. Dingin tidak menyebabkan mereka kedinginan. Lumpur becek tidak menyebabkan mereka menyerah. Mereka berjalan terus dengan gagah.	41								
10.	Maka mulailah satu persatu balok terapung dan hanyut dibawa ke hilir. Hanyut ke tanggul bobol itu. Setiap lelaki membawa sebatang balok dan menjaga supaya balok itu melintang. Maksud mereka, supaya balok yang melintang menyangkut di tanggul bobol.	42					✓		✓	
11.	"Baiklah beberapa orang bertugas mengawal tanggul ini dan yang lain						✓		✓	

	kembali pulang. Kita bergiliran menjaga tanggul ini, sama kalau kita bergiliran jaga malam.”	43									
12.	Tanggul yang bobol itu dijaga secara bergiliran oleh para petani yang berhasil membendung tanggul sampai pagi dan siang hari.	45					✓		✓		
13.	"Bapak Kepala Desa yang terhormat. Kejadian yang merugikan sekian besar bagi Bapak Juragan Apandi, terus terang saya akui semua itu sayalah yang telah menyebabkan. Sekarang terserah Bapak Kepala Desa untuk memberikan hukuman kepada saya. Sebab walaupun segala harta benda saya serahkan kepada Bapak untuk mengganti kerugian, tetap tidak mencukupi. Saya bersedia dihukum	47			✓				✓		

	untuk segala perbuatan yang saya lakukan.”										
14.	“Kami pun bersedia mengganti segala kerugian yang timbul akibat perbuatan kami. Kalau kawan-kawan bersedia, biarlah saya yang memikul segala kerugian itu. Kalau perlu boleh Bapak Juragan Apandi minta rumah yang saya tinggali sekarang juga. Saya Bersama istri saya masih bisa membuat rumah lain dari daun-daun pisang.”	49		✓					✓		
15.	"Kita harus menyelamatkan keluarga kita dari kemiskinan. Kita harus pecahkan tempurung ini yang akan kita pakai mengemis. Kita harus berjuang bersama!"	54		✓					✓		
16.	“Kita harus berjuang bersama. Kita harus gotong royong, holopis kuntul	54		✓					✓		

	baris. Mari kita teriakkan semboyan ini bersama. Lawan!"									
17.	Dia telah berhasil menyatukan kekuatan rakyat dan telah membuktikan diri sebagai seorang yang selalu membela kepentingan rakyat, orang-orang yang hidup menderita, orang-orang yang selalu dikorbankan, orang-orang yang selalu ditindas.	64			✓			✓		
18.	Kepahlawanan Samin adalah kepahlawanan besar. Kepahlawanan yang tidak ada duanya, Kepahlawanan yang menanamkan kecintaan kepada hidup merdeka. Kepahlawanan yang menyelamatkan mereka dari pekerjaan hina; mengemis.	65			✓			✓		

19.	Samin telah berhasil menginsyafkan beberapa keluarga petani dari ketidakadilan itu. Dia telah berhasil menginsyafkan para petani dari jeratan kaum tengkulak padi, orang-orang licik yang selalu mau hidup tanpa susah payah kerja.	66	✓						✓		
20.	Buat menuntut keadilan itulah muncul Samin. Samin berhasil membangkitkan semangat kaum tani. Ketidakadilan harus dibendung, kemiskinan harus diberantas, mengalirnya kaum tani yang sudah tidak bisa menjual tenaga lagi ke kota harus dibendung.	67				✓				✓	
21.	“Apa pula yang disayangkan,” gerutnya. “Tidak ada yang harus disayangkan dengan hidup ini, kalau	79			✓					✓	

	semua itu demi perbaikan, demi pembebasan mereka yang selama ini tidak pernah mengerti apakah itu hidup bebas merdeka. Kupasrahkan nyawaku kalau mereka memang menghendaki. Kupasrahkan.”									
22.	Hati Samin sudah bulat ia harus ada di pihak rakyat, harus membela keadilan mereka yang selama ini roboh, dirobohkan oleh segerombolan orang yang memburu kesenangan hidup.	79			✓			✓		
23.	Hanya yang hendak saya ucapkan, mari kita bangun desa ini bersama-sama dengan bergotong royong dan Bersatu. Dengan persatuan kita akan bangun masyarakat adil dan makmur.	100	✓					✓		

24.	Semua ingin memberikan sumbangan yang terbesar kepada desa, kepada rakyat, dan kepada semua yang menuntut keadilan.	100	✓						✓		
25.	“Ya, kita selalu menjunjung kemanusiaan. Kita selalu mengabdikan kepada kebajikan. Namun pastilah kita lebih cinta kebebasan. Kita mengagungkan kemerdekaan dan kita antipemerasan dan penjajahan kata Wakil Kepala Desa. “Bukankah kita lahir sebagai manusia merdeka?”	115	✓						✓		
26.	Kita akan Bersatu buat kemerdekaan dan kita akan berjuang buat perdamaian.	127						✓	✓		
27.	“Bawalah beras dan uang itu pulang. Kuburlah anakmu dan buatlah	255				✓			✓		

	sedekah alakadarnya untuk anakmu yang tercinta itu.”										
28.	Samin menjadi iba melihat perempuan yang menangis sedih itu. Uang dan seluruh persediaan beras dia serahkan kepadanya. Pelapor itu pulang membawa sumbangan dari Samin, sesudah menyatakan terima kasih yang dalam. Hari itu Samin dengan istrinya tidak makan nasi lagi. Mereka makan apa saja yang bisa dimakan yang diambil dari kebun.	256		✓				✓			

Bogor, 14 September 2022



Julistina Kinsiandani, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurul Wahdah, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : Madrasah Aliyah Al-Hikmah Tajur, Citereup.

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Risky Rachmawati Amaniah

NPM : 032118076

Judul skripsi : Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel *Dunia Samin* Karya Soesilo Toer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Bogor, 12 September 2022



Siti Nurul Wahdah, S.Pd.

FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

Keterangan:

K : Nilai Kebebasan

KS : Nilai Kerja sama

RB : Nilai Rela Berkorban

P : Nilai Peduli

TM : Nilai Tolong Menolong

S : Nilai Solidaritas

Nama Triangulator: Siti Nurul Wahdah, S.Pd.

No.	Kutipan Pada Novel	Hlm	Nilai-Nilai Humanisme Menurut F. Budi Hardiman						Setuju	Tidak Setuju	Alasan
			K	KS	RB	P	TM	S			
1.	Penjual tuak itu kasihan dan memberi segelas tuak kepada Samin.	3				✓			✓		

2.	Tak tahan Samin mendengar cerita sang istri itu. Dengan senang berkatalah ia, “Janganlah menangis lagi. Biarlah aku ke sawah menuai padi.”	14			✓				✓		
3.	Namun para juru rawat itu sama sekali tidak jera. Mereka selalu juga datang membawakan apa-apa buat keperluannya. Mereka tetap ramah-tamah. Mereka berkelakar sesuka hati dengan orang-orang sakit yang lain.	31				✓			✓		
4.	Untuk menyelesaikan sawahnya, ia telah mengorbankan begitu banyak waktu dan tenaga.	35			✓				✓		
5.	“Ini tidak bisa. Bencana ini harus dielakkan. Tanaman padi harus diselamatkan.”	36				✓			✓		

6.	<p>Samin melompat dari merenung dan dengan hati mantap ia kembali pulang. Cangkul dan baju ia tinggalkan di dangau. Dengan tak berbaju ia kembali pulang menembus hujan gerimis dan angin kencang. Kalau biasanya ia kembali ke kampung lewat jembatan sungai besar, sekali ini untuk memperpendek waktu Ia menerobos jalan kerbau dan menyebrangi sungai dengan berenang.</p>	36		✓					✓		
7.	<p>Beberapa saat sesudah setiap orang berkomentar, mulailah samin angkat bicara lagi. “Kalau demikian, kita bulatkan tekad untuk memperbaiki tanggul itu. Kalau dahulu kita bisa membendungnya, sekarang pun kita bisa membendungnya kembali. Mari</p>	40		✓					✓		

	mereka untuk menyelamatkan kampung dari bencana. Mereka terus berjalan dengan tegap. Hujan gerimis tidak menjadikan sebab mereka takut. Dingin tidak menyebabkan mereka kedinginan. Lumpur becek tidak menyebabkan mereka menyerah. Mereka berjalan terus dengan gagah.	41									
10.	Maka mulailah satu persatu balok terapung dan hanyut dibawa ke hilir. Hanyut ke tanggul bobol itu. Setiap lelaki membawa sebatang balok dan menjaga supaya balok itu melintang. Maksud mereka, supaya balok yang melintang menyangkut di tanggul bobol.	42					✓		✓		
11.	"Baiklah beberapa orang bertugas mengawal tanggul ini dan yang lain						✓		✓		

	kembali pulang. Kita bergiliran menjaga tanggul ini, sama kalau kita bergiliran jaga malam.”	43								
12.	Tanggul yang bobol itu dijaga secara bergiliran oleh para petani yang berhasil membendung tanggul sampai pagi dan siang hari.	45				✓		✓		
13.	"Bapak Kepala Desa yang terhormat. Kejadian yang merugikan sekian besar bagi Bapak Juragan Apandi, terus terang saya akui semua itu sayalah yang telah menyebabkan. Sekarang terserah Bapak Kepala Desa untuk memberikan hukuman kepada saya. Sebab walaupun segala harta benda saya serahkan kepada Bapak untuk mengganti kerugian, tetap tidak mencukupi. Saya bersedia dihukum	47			✓			✓		

	untuk segala perbuatan yang saya lakukan.”										
14.	“Kami pun bersedia mengganti segala kerugian yang timbul akibat perbuatan kami. Kalau kawan-kawan bersedia, biarlah saya yang memikul segala kerugian itu. Kalau perlu boleh Bapak Juragan Apandi minta rumah yang saya tinggali sekarang juga. Saya Bersama istri saya masih bisa membuat rumah lain dari daun-daun pisang.”	49		✓					✓		
15.	"Kita harus menyelamatkan keluarga kita dari kemiskinan. Kita harus pecahkan tempurung ini yang akan kita pakai mengemis. Kita harus berjuang bersama!"	54		✓					✓		
16.	“Kita harus berjuang bersama. Kita harus gotong royong, holopis kuntul	54		✓					✓		

	baris. Mari kita teriakkan semboyan ini bersama. Lawan!"										
17.	Dia telah berhasil menyatukan kekuatan rakyat dan telah membuktikan diri sebagai seorang yang selalu membela kepentingan rakyat, orang-orang yang hidup menderita, orang-orang yang selalu dikorbankan, orang-orang yang selalu ditindas.	64			✓			✓			
18.	Kepahlawanan Samin adalah kepahlawanan besar. Kepahlawanan yang tidak ada duanya, Kepahlawanan yang menanamkan kecintaan kepada hidup merdeka. Kepahlawanan yang menyelamatkan mereka dari pekerjaan hina; mengemis.	65			✓			✓			

19.	Samin telah berhasil menginsyafkan beberapa keluarga petani dari ketidakadilan itu. Dia telah berhasil menginsyafkan para petani dari jeratan kaum tengkulak padi, orang-orang licik yang selalu mau hidup tanpa susah payah kerja.	66	✓						✓		
20.	Buat menuntut keadilan itulah muncul Samin. Samin berhasil membangkitkan semangat kaum tani. Ketidakadilan harus dibendung, kemiskinan harus diberantas, mengalirnya kaum tani yang sudah tidak bisa menjual tenaga lagi ke kota harus dibendung.	67				✓				✓	
21.	“Apa pula yang disayangkan,” gerutunya. “Tidak ada yang harus disayangkan dengan hidup ini, kalau	79			✓					✓	

	semua itu demi perbaikan, demi pembebasan mereka yang selama ini tidak pernah mengerti apakah itu hidup bebas merdeka. Kupasrahkan nyawaku kalau mereka memang menghendaki. Kupasrahkan.”									
22.	Hati Samin sudah bulat ia harus ada di pihak rakyat, harus membela keadilan mereka yang selama ini roboh, dirobohkan oleh segerombolan orang yang memburu kesenangan hidup.	79			✓			✓		
23.	Hanya yang hendak saya ucapkan, mari kita bangun desa ini bersama-sama dengan bergotong royong dan Bersatu. Dengan persatuan kita akan bangun masyarakat adil dan makmur.	100	✓					✓		

24.	Semua ingin memberikan sumbangan yang terbesar kepada desa, kepada rakyat, dan kepada semua yang menuntut keadilan.	100	✓						✓		
25.	“Ya, kita selalu menjunjung kemanusiaan. Kita selalu mengabdikan kepada kebajikan. Namun pastilah kita lebih cinta kebebasan. Kita mengagungkan kemerdekaan dan kita antipemerasan dan penjajahan kata Wakil Kepala Desa. “Bukankah kita lahir sebagai manusia merdeka?”	115	✓						✓		
26.	Kita akan Bersatu buat kemerdekaan dan kita akan berjuang buat perdamaian.	127						✓	✓		
27.	“Bawalah beras dan uang itu pulang. Kuburlah anakmu dan buatlah	255				✓			✓		

	sedekah alakadarnya untuk anakmu yang tercinta itu.”										
28.	Samin menjadi iba melihat perempuan yang menangis sedih itu. Uang dan seluruh persediaan beras dia serahkan kepadanya. Pelapor itu pulang membawa sumbangan dari Samin, sesudah menyatakan terima kasih yang dalam. Hari itu Samin dengan istrinya tidak makan nasi lagi. Mereka makan apa saja yang bisa dimakan yang diambil dari kebun.	256		✓				✓			

Bogor, 12 September 2022



Siti Nurul Wahdah, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunung Supriatin, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : SMP Negeri 1 Cicurug - Sukabumi

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Risky Rachmawati Amaniah

NPM : 032118076

Judul skripsi : Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel *Dunia Samin* Karya Soesilo Toer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Bogor, 27 September 2022



Nunung Supriatin, S.Pd.

FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

Keterangan:

K : Nilai Kebebasan

KS : Nilai Kerja sama

RB : Nilai Rela Berkorban

P : Nilai Peduli

TM : Nilai Tolong Menolong

S : Nilai Solidaritas

Nama Triangulator: Nunung Supriatin, S.Pd.

No.	Kutipan Pada Novel	Hlm	Nilai-Nilai Humanisme Menurut F. Budi Hardiman						Setuju	Tidak Setuju	Alasan
			K	KS	RB	P	TM	S			
1.	Penjual tuak itu kasihan dan memberi segelas tuak kepada Samin.	3				✓			✓		

2.	Tak tahan Samin mendengar cerita sang istri itu. Dengan senang berkatalah ia, “Janganlah menangis lagi. Biarlah aku ke sawah menuai padi.”	14			✓				✓		
3.	Namun para juru rawat itu sama sekali tidak jera. Mereka selalu juga datang membawakan apa-apa buat keperluannya. Mereka tetap ramah-tamah. Mereka berkelakar sesuka hati dengan orang-orang sakit yang lain.	31				✓			✓		
4.	Untuk menyelesaikan sawahnya, ia telah mengorbankan begitu banyak waktu dan tenaga.	35			✓				✓		
5.	“Ini tidak bisa. Bencana ini harus dielakkan. Tanaman padi harus diselamatkan.”	36				✓			✓		

6.	<p>Samin melompat dari merenung dan dengan hati mantap ia kembali pulang. Cangkul dan baju ia tinggalkan di dangau. Dengan tak berbaju ia kembali pulang menembus hujan gerimis dan angin kencang. Kalau biasanya ia kembali ke kampung lewat jembatan sungai besar, sekali ini untuk memperpendek waktu Ia menerobos jalan kerbau dan menyebrangi sungai dengan berenang.</p>	36		✓					✓		
7.	<p>Beberapa saat sesudah setiap orang berkomentar, mulailah samin angkat bicara lagi. “Kalau demikian, kita bulatkan tekad untuk memperbaiki tanggul itu. Kalau dahulu kita bisa membendungnya, sekarang pun kita bisa membendungnya kembali. Mari</p>	40		✓					✓		

	<p>mereka untuk menyelamatkan kampung dari bencana. Mereka terus berjalan dengan tegap. Hujan gerimis tidak menjadikan sebab mereka takut. Dingin tidak menyebabkan mereka kedinginan. Lumpur becek tidak menyebabkan mereka menyerah. Mereka berjalan terus dengan gagah.</p>	41								
10.	<p>Maka mulailah satu persatu balok terapung dan hanyut dibawa ke hilir. Hanyut ke tanggul bobol itu. Setiap lelaki membawa sebatang balok dan menjaga supaya balok itu melintang. Maksud mereka, supaya balok yang melintang menyangkut di tanggul bobol.</p>	42					✓		✓	
11.	<p>"Baiklah beberapa orang bertugas mengawal tanggul ini dan yang lain</p>						✓		✓	

	kembali pulang. Kita bergiliran menjaga tanggul ini, sama kalau kita bergiliran jaga malam.”	43								
12.	Tanggul yang bobol itu dijaga secara bergiliran oleh para petani yang berhasil membendung tanggul sampai pagi dan siang hari.	45				✓		✓		
13.	"Bapak Kepala Desa yang terhormat. Kejadian yang merugikan sekian besar bagi Bapak Juragan Apandi, terus terang saya akui semua itu sayalah yang telah menyebabkan. Sekarang terserah Bapak Kepala Desa untuk memberikan hukuman kepada saya. Sebab walaupun segala harta benda saya serahkan kepada Bapak untuk mengganti kerugian, tetap tidak mencukupi. Saya bersedia dihukum	47			✓			✓		

	untuk segala perbuatan yang saya lakukan.”										
14.	“Kami pun bersedia mengganti segala kerugian yang timbul akibat perbuatan kami. Kalau kawan-kawan bersedia, biarlah saya yang memikul segala kerugian itu. Kalau perlu boleh Bapak Juragan Apandi minta rumah yang saya tinggali sekarang juga. Saya Bersama istri saya masih bisa membuat rumah lain dari daun-daun pisang.”	49		✓					✓		
15.	"Kita harus menyelamatkan keluarga kita dari kemiskinan. Kita harus pecahkan tempurung ini yang akan kita pakai mengemis. Kita harus berjuang bersama!"	54		✓					✓		
16.	“Kita harus berjuang bersama. Kita harus gotong royong, holopis kuntul	54		✓					✓		

	baris. Mari kita teriakkan semboyan ini bersama. Lawan!"									
17.	Dia telah berhasil menyatukan kekuatan rakyat dan telah membuktikan diri sebagai seorang yang selalu membela kepentingan rakyat, orang-orang yang hidup menderita, orang-orang yang selalu dikorbankan, orang-orang yang selalu ditindas.	64			✓			✓		
18.	Kepahlawanan Samin adalah kepahlawanan besar. Kepahlawanan yang tidak ada duanya, Kepahlawanan yang menanamkan kecintaan kepada hidup merdeka. Kepahlawanan yang menyelamatkan mereka dari pekerjaan hina; mengemis.	65			✓			✓		

19.	Samin telah berhasil menginsyafkan beberapa keluarga petani dari ketidakadilan itu. Dia telah berhasil menginsyafkan para petani dari jeratan kaum tengkulak padi, orang-orang licik yang selalu mau hidup tanpa susah payah kerja.	66	✓						✓		
20.	Buat menuntut keadilan itulah muncul Samin. Samin berhasil membangkitkan semangat kaum tani. Ketidakadilan harus dibendung, kemiskinan harus diberantas, mengalirnya kaum tani yang sudah tidak bisa menjual tenaga lagi ke kota harus dibendung.	67				✓				✓	
21.	“Apa pula yang disayangkan,” gerutnya. “Tidak ada yang harus disayangkan dengan hidup ini, kalau	79			✓					✓	

	semua itu demi perbaikan, demi pembebasan mereka yang selama ini tidak pernah mengerti apakah itu hidup bebas merdeka. Kupasrahkan nyawaku kalau mereka memang menghendaki. Kupasrahkan.”									
22.	Hati Samin sudah bulat ia harus ada di pihak rakyat, harus membela keadilan mereka yang selama ini roboh, dirobohkan oleh segerombolan orang yang memburu kesenangan hidup.	79			✓			✓		
23.	Hanya yang hendak saya ucapkan, mari kita bangun desa ini bersama-sama dengan bergotong royong dan Bersatu. Dengan persatuan kita akan bangun masyarakat adil dan makmur.	100	✓					✓		

24.	Semua ingin memberikan sumbangan yang terbesar kepada desa, kepada rakyat, dan kepada semua yang menuntut keadilan.	100	✓						✓		
25.	“Ya, kita selalu menjunjung kemanusiaan. Kita selalu mengabdikan kepada kebajikan. Namun pastilah kita lebih cinta kebebasan. Kita mengagungkan kemerdekaan dan kita antipemerasan dan penjajahan kata Wakil Kepala Desa. “Bukankah kita lahir sebagai manusia merdeka?”	115	✓						✓		
26.	Kita akan Bersatu buat kemerdekaan dan kita akan berjuang buat perdamaian.	127						✓	✓		
27.	“Bawalah beras dan uang itu pulang. Kuburlah anakmu dan buatlah	255				✓			✓		

	sedekah alakadarnya untuk anakmu yang tercinta itu.”										
28.	Samin menjadi iba melihat perempuan yang menangis sedih itu. Uang dan seluruh persediaan beras dia serahkan kepadanya. Pelapor itu pulang membawa sumbangan dari Samin, sesudah menyatakan terima kasih yang dalam. Hari itu Samin dengan istrinya tidak makan nasi lagi. Mereka makan apa saja yang bisa dimakan yang diambil dari kebun.	256		✓				✓			

Bogor, 27 September 2022



Nunung Supriatin, S.Pd.